

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA FIQIH
BERBAHASA ACEH UNTUK SISWA
KELAS VI MI ACEH BESAR**



HUSNA

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA FIQIH
BERBAHASA ACEH UNTUK SISWA
KELAS VI MI ACEH BESAR**



HUSNA

NIM: 241003016

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGEMBANGAN BUKU CERITA FIQIH
BERBAHASA ACEH UNTUK SISWA
KELAS VI MI ACEH BESAR

NAMA: HUSNA

NIM: 241003016


Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. C. Zulfikar, M.Ed


Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

HUSNA

NIM: 241003016

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan tim Penguji Tesis

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal, 12 Agustus 2025 M

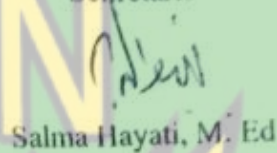
18 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

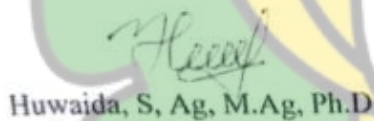
Ketua


Dr. Zulfatmi, M. Ag

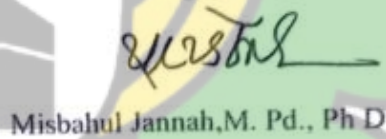
Sekretaris


Salma Hayati, M. Ed

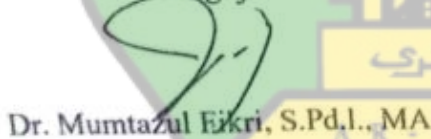
Penguji


Huwaida, S. Ag, M. Ag, Ph.D

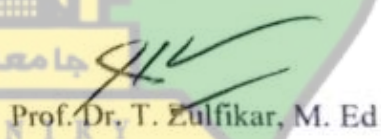
Penguji


Misbahul Jannah, M. Pd., Ph.D

Penguji


Dr. Mumtazul Ekri, S.Pd.l., MA

Penguji


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

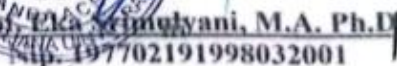
Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,




Dra. Febrina Yuniyanti, M.A. Ph.D
Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Husna
Tempat tanggal lahir : Peureulak, 26 Oktober 1979
Nomor Mahasiswa : 241003016
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 4 Agustus 2025.

Saya yang menyatakan,



Husna
NIM: 241003016

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*.

Waq'	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
dhū	ذو
īmān	إيمان
fī	في
kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
jumān	جان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

awj	اوج
nawm	نوم
law	لو
aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولئك
ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ا) yang diawali dengan baris fatḥah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ا) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan *ī*, bukan *īy*. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣṭrī	المصري

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ◦ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka *mudāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ة (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ؤ (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat'hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydūd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w).

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan dan kelapangan waktu untuk penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis program magister di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selesainya tesis ini tak terlepas dari bantuan moral dan spiritual dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada sejumlah pihak berikut:

1. Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A., yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar di Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
2. Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Prof. Eka Sri Mulyani, PhD dan Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Dr. Zulfatmi, M.A dan wakilnya Salma Hayati, M.Ed.
4. Pembimbing penulis Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed. dan Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A., yang sangat sabar dalam membimbing tesis penulis hingga selesai.
5. Bapak Kepala Madrasah Negeri 25 Aceh Besar, Anwar, S.Ag., yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di Pascasarjana UIN Ar-Raniry, sambil penulis tetap mengajar di sekolah.
6. Para kepala sekolah dan guru di MIN 20 Aceh Besar, MIN 25 Aceh Besar dan MIN 26 Aceh Besar.
7. Suami tercinta, Prof. Jarjani Usman, M.Sc., M.S., PhD, beserta anak-anak tersayang: Haikal Jarjani, Jana Safira Jarjani, Jana Fajrina Jarjani, dan Jana

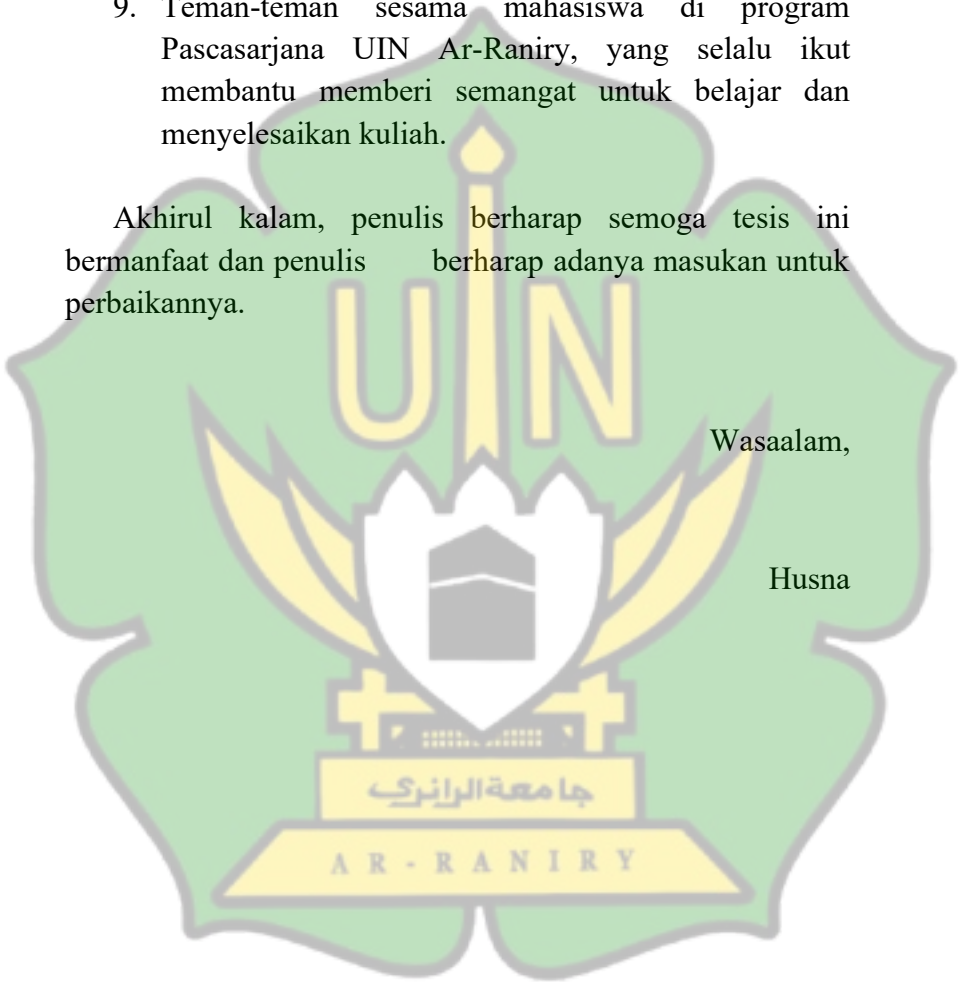
Ghania Jarjani, yang telah memberikan dukungan besar untuk penulis selama kuliah.

8. Juga terimakasih banyak kepada orang tua dan mertua penulis dan saudara-saudara yang telah mendoakan kesuksesan ini.
9. Teman-teman sesama mahasiswa di program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, yang selalu ikut membantu memberi semangat untuk belajar dan menyelesaikan kuliah.

Akhirul kalam, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan penulis berharap adanya masukan untuk perbaikannya.

Wasaalam,

Husna



ABSTRAK

**Judul Tesis : PENGEMBANGAN BUKU CERITA
FIQIH BERBAHASA ACEH UNTUK
SISWA KELAS VI MI ACEH BESAR**

Nama Mahasiswa : Husna

Nama Pembimbing 1: Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Nama Pembimbing 2: Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A

Keikutsertaan siswa dalam belajar merupakan kunci utama keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu berusaha untuk berpikir kreatif dalam upaya meningkatkan keikutsertaan siswa dengan berbagai cara, yang salah satunya dengan mengembangkan buku cerita yang berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan siswa dalam belajar dengan mengembangkan dengan pendekatan sistematis model ADDIE buku cerita berbahasa Aceh dalam mengajarkan pelajaran Fiqih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap validitas isu rancangan Pengembangan buku cerita Fiqih berbahasa Aceh untuk siswa kelas VI MI Aceh Besar
2. Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap kemudahan dalam Buku cerita Fiqih Berbahasa Aceh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana dampak penggunaan Buku cerita Fiqih berbahasa Aceh yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap keaktifan belajar fiqih siswa madrasah Ibtidaiyah?

Setelah secara sistematis mengembangkan buku cerita fikih berbahasa Aceh dalam mengajarkan pelajaran Fiqih yang berkaitan dengan tema halal dan haram dan *luqatah* (barang temuan), penelitian dengan melibatkan sejumlah pakar, guru dan murid di tiga sekolah Madrasah Ibtidaidah di Aceh Besar, ditemukan bahwa buku ini valid dari segi isinya, praktis untuk dipakai ketika mengajar Fiqih di MI dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar Fiqih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita fikih berbahasa Aceh dengan model ADDIE sangat bermanfaat dalam proses dan hasil belajar siswa. Guru perlu meluangkan waktu untuk menciptakan bahan-bahan ajar yang relevan dengan kurikulum dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.



ABSTRAK

Thesis Title : Using ADDIE in developing Acehnese language fiqh story books to increase the participation of elementary school students in learning

Author Name / Nim : Husna/241003016

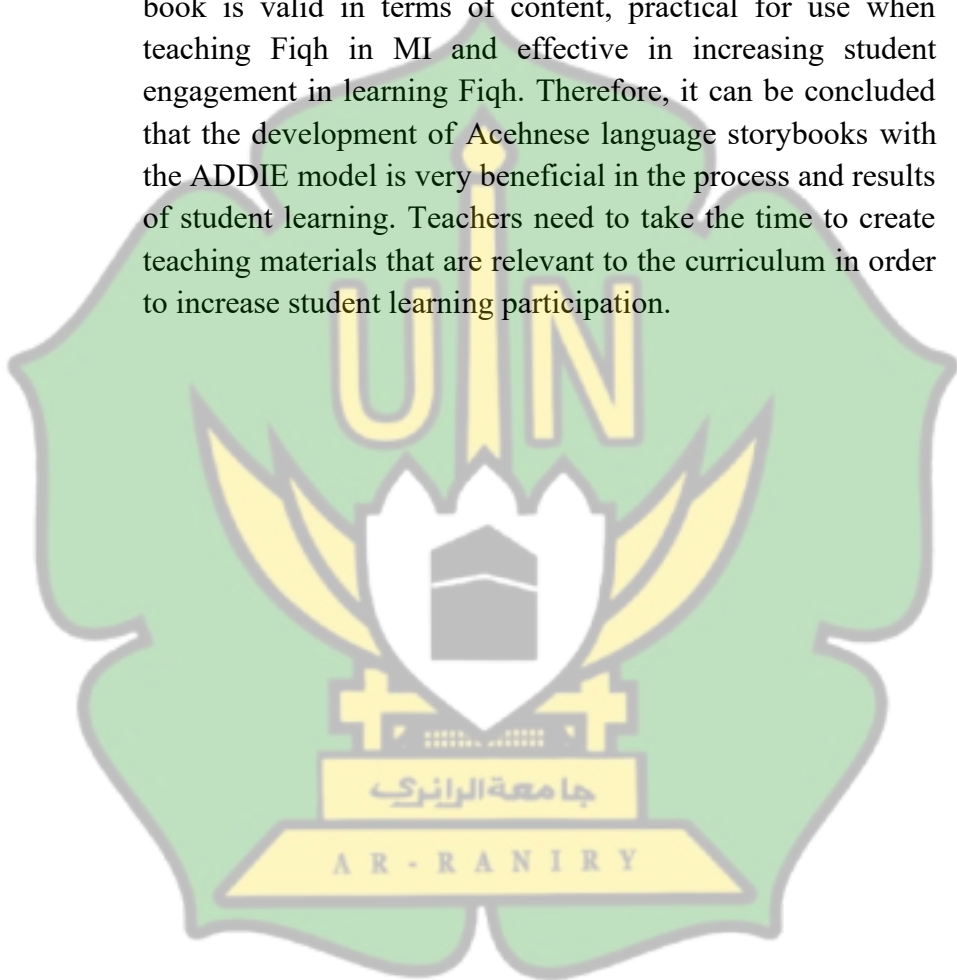
Supervisor 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed.

Supervisor 2 : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.

Student engagement in learning is the key to successful learning. Therefore, teachers need to do creative efforts for increasing student engagement through various means, one of which is developing storybooks related to learning. This study aims to increase student participation in learning by systematically developing Acehnese-language storybooks for teaching Fiqh (Islamic jurisprudence) through ADDIE model. The research questions are as follows:

1. What is the impact of using the ADDIE systematic approach involving teachers on the validity of the design of picture storybooks in Acehnese and their impact on students' interest in learning Fiqh in Islamic elementary schools?
2. What is the impact of using the ADDIE systematic approach involving teachers on the ease of use of picture storybooks in Acehnese and their active participation in Fiqh learning in Islamic elementary schools?
3. What is the impact of using picture storybooks in Acehnese developed using the ADDIE systematic approach involving teachers on students' active engagement in learning of Fiqh in Islamic elementary schools?

After systematically developing Acehese language storybooks in teaching Fiqh lessons related to the themes of halal and haram and luqatah (found objects), research involving a number of experts, teachers and students in three Madrasah Ibtidaidah schools in Aceh Besar, found that this book is valid in terms of content, practical for use when teaching Fiqh in MI and effective in increasing student engagement in learning Fiqh. Therefore, it can be concluded that the development of Acehese language storybooks with the ADDIE model is very beneficial in the process and results of student learning. Teachers need to take the time to create teaching materials that are relevant to the curriculum in order to increase student learning participation.



خلاصة

عنوان الرسالة	: تطوير كتاب قصصي فقهي باللغة الأتشييه وفق نموذج ADDIE
اسم الباحثة/	: حسنى
المشرف الأول	: الأستاذ الدكتور تيكو ذو الفكار الماجستير
المشرف الثاني	: الدكتور ممتاز الفكري الماجستير

الكلمات المفتاحية :

إنّ مشاركة التلاميذ في عملية التعلّم تُعدّ مفتاحاً رئيسياً لنجاح أيّ عملية تعليمية. ومن ثمّ ينبغي على المعلمين أن يسعوا إلى التفكير الإبداعي في إيجاد طرق متنوّعة لتعزيز مشاركة التلاميذ، ومن بين هذه الطرق تطوير كتب قصصية مرتبطة بالتعلّم. يهدف هذا البحث إلى تعزيز مشاركة التلاميذ في التعلّم من خلال تطوير كتاب قصصي باللغة الأتشييه لتدريس مادة الفقه، وذلك باستخدام نموذج ADDIE المنهجي. تتمثل إشكالية البحث في التساؤلات التالية:

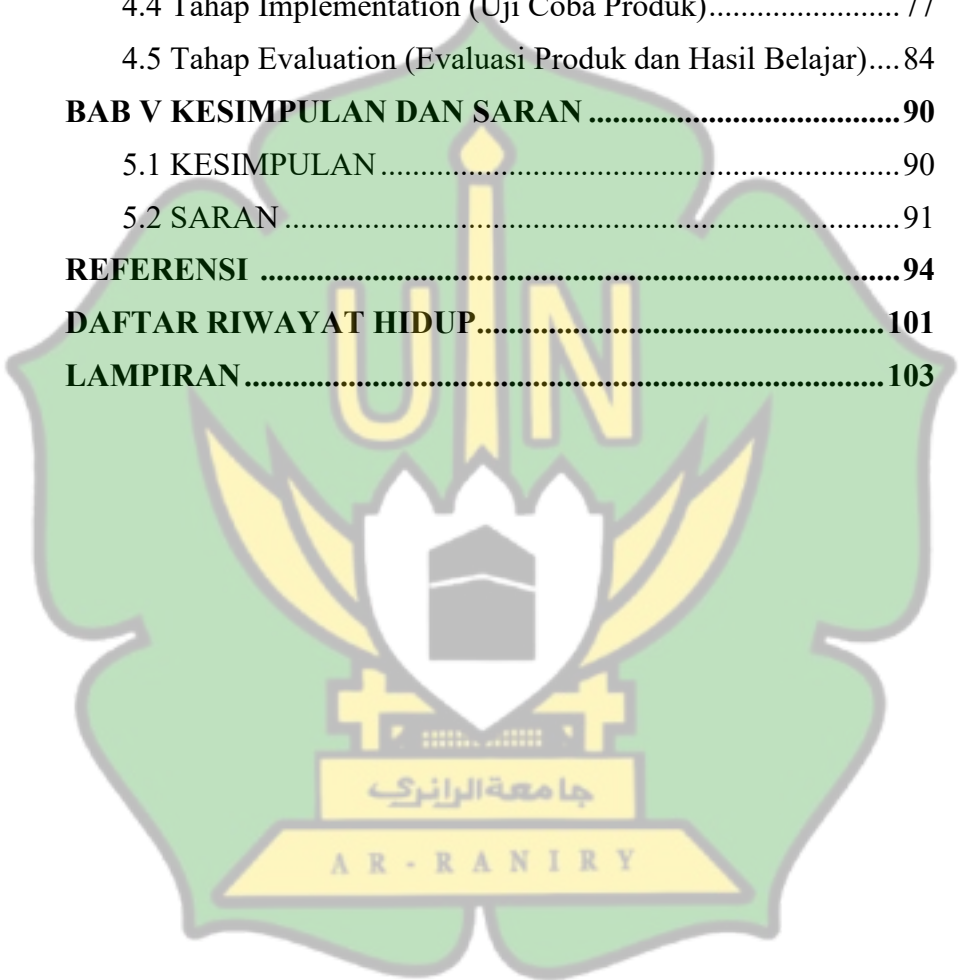
١. ما أثر توظيف نموذج ADDIE بمشاركة المعلمين في صلاحية تصميم الكتاب القصصي المصوّر باللغة الأتشييه على دافعية تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية لتعلّم الفقه؟ ٢. ما أثر توظيف نموذج ADDIE بمشاركة المعلمين في سهولة استخدام الكتاب القصصي المصوّر باللغة الأتشييه على مشاركة التلاميذ الفعّالة في تعلّم الفقه بالمدرسة الابتدائية الإسلامية؟ ٣. ما أثر استخدام الكتاب القصصي المصوّر باللغة الأتشييه المطوّر وفق نموذج ADDIE بمشاركة المعلمين على نشاط التلاميذ في تعلّم الفقه بالمدرسة الابتدائية الإسلامية؟ وبعد تطوير الكتاب القصصي الفقهي باللغة الأتشييه بصورة منهجية لتدريس موضوعات تتعلّق بالحلال والحرام و"اللّقطة" (المفقودات)، وإجراء البحث بمشاركة عدد من الخبراء والمعلمين والطلاب في ثلاث مدارس ابتدائية إسلامية في أتشييه بيسار، توصلت الباحثة إلى أنّ الكتاب يتسمّ بسلامة المحتوى وملاءمته، وسهولة توظيفه في تدريس مادة الفقه بالمدرسة الابتدائية الإسلامية، كما أثبتت فاعليته في تعزيز مشاركة التلاميذ في عملية التعلّم. وبناءً على ذلك، أظهرت نتائج الدراسة أن تطوير الكتاب القصصي الفقهي باللغة الأتشييه وفق نموذج ADDIE ساهم بشكل ملحوظ في تحسين عملية التعلّم ونتائجها. ومن الضروري أن يُخصّص المعلمون وقتاً لإعداد مواد تعليمية ملائمة للمنهج، بما يعزّز مشاركة التلاميذ في عملية التعلّم

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	7
1.7 Kajian Pustaka.....	8
1.8 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Pendekatan Pembelajaran Menurut Teori Konstruktivisme	13
2.2 Definisi Keikutsertaan Siswa dan Jenis-jenisnya.....	22
2.3 Jenis-jenis keterlibatan Siswa dalam Belajar	16
2.4 Pentingnya Partisipasi Siswa dalam Belajar	19

2.5 Cara Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar.....	20
2.6 Pengembangan Buku Bergambar untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar	22
2.7 Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Buku Bergambar	24
2.8 Penilaian Produk Kurikulum.....	26
2.9 Konsep Makanan Halal dan Haram	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisa Data.....	32
3.6 Prosedur Pelaksanaan Riset.....	34
3.6.1 Fase Analisis kebutuhan	34
3.6.2 Fase Perancangan.....	37
3.6.3 Fase Pengembangan.....	38
3.6.4 Fase Implementasi	42
3.6.5 Fase Evaluasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Tahap Analysis (Analisis Kebutuhan)	46
4.1.1 Analisis Kurikulum	47
4.1.2 Analisis Buku Pelajaran	51
4.1.3 Analisis Anak.....	51
4.1.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar	51
4.1.5 Wawancara dengan Guru Fiqih.....	52
4.2 Tahap Design (Perancangan Buku Fiqih)	53
4.3 Tahap Development (Pengembangan Produk).....	69

4.3.1. Melakukan Uji Alfa	70
4.3.1.1 Penilaian Ahli Materi	70
4.3.1.2 Penilaian Ahli Media	72
4.3.1.3 Penilaian Ahli Bahasa	73
4.4 Tahap Implementation (Uji Coba Produk).....	77
4.5 Tahap Evaluation (Evaluasi Produk dan Hasil Belajar)....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 KESIMPULAN	90
5.2 SARAN	91
REFERENSI	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pendekatan ADDIE	24
Gambar 2. Model ADDIE untuk Pengembangan Buku Pembelajaran .	35
Gambar 1 Sampel Buku Cerita Anak I	58
Gambar 2 Halaman 1 dari Cerita Anak dalam Buku 1	59
Gambar 3 Halaman 3 dari Cerita tentang Kebersamaan Kakak Beradik	60
Gambar 4 Mengembalikan Barang Temuan	61
Gambar 5 Menerima Hadiah	62
Gambar 6 Sampul Buku Cerita Anak II	63
Gambar 7 Awal cerita yang menyenangkan dengan sebuah nyanyian dalam permainan anak	64
Gambar 8 Permulaan Perjalanan Cerita Anak 2	65
Gambar 9 Fase Konflik dalam Cerita Anak 2	66
Gambar 10 Fase Klimaks dari Cerita Anak 2	67
Gambar 11 Memperoleh Umpan Balik dari Balai Bahasa Provinsi Aceh	69
Gambar 12 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di MIN 20 Aceh Besar	78
Gambar 13 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di MIN 20 Aceh Besar	79
Gambar 14 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Di MIN 25 Aceh Besar	80
Gambar 15 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Di MIN 25 Aceh Besar	80
Gambar 16 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di MIN 26 Aceh Besar	81
Gambar 17 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita di MIN 26 Aceh Besar	81
Gambar 18 Proses Evaluasi Berulang	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Keterlibatan Siswa	16
Table 2 Ringkasan Teknik Pengumpulan Data	31
Tabel 2 Tanggapan Guru PAI/Fiqh terhadap Bahan Ajar	35
Tabel 3 Tanggapan Guru PAI/Fiqh terhadap Bahan Ajar	37
Tabel 4 Cek list observasi keterlibatan aktif siswa	43
Tabel 7 Bagian-bagian Perbaikan	45
Table 8 Tujuan Pembelajaran Fiqih	48
Table 9 Penilaian Pakar Materi Pelajaran	70
Table 10 Data Hasil Validasi Ahli Media	72
Table 11 Data Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa	73
Table 12 Data Validasi dari Ahli Cerita Anak	74

Daftar lampiran

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian Dari Pasca Sarjana UINAR

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri
20 Aceh Besar

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri
25 Aceh Besar

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri
26 Aceh Besar

Lampiran 5 Instrumen Validasi Materi

Lampiran 6 Instrumen Validasi Bahasa

Lampiran 7 Instrumen Validasi Media

Lampiran 8 Instrumen Validasi Cerita anak

Lampiran 9 Instrumen Validasi kepraktisan guru

Lampiran 10 Instrumen Validasi kepraktisan Siswa

Lampiran 11 Hasil angket Guru dan murid

Lampiran 12 ceklis obsevasi keterlibatan Siswa di dalam kelas

Lampiran 13 Modul Ajar

Lampiran 14 Buku Cerita Fikih Berbahasa Aceh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam belajar memiliki peranan yang sangat penting, sehingga perlu mendapatkan perhatian besar terutama dari para guru. Keterlibatan siswa adalah keikutsertaan peserta didik secara mental, emosi, dan fisik dalam suatu kegiatan bersama, seperti pembelajaran.¹ Bahkan, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu kunci utama kesuksesan siswa dalam belajar.²³ Alasannya, partisipasi atau keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar membuat para siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan melibatkan berbagai ranah yang dimiliki siswa, mulai dari kognitif, afektif, hingga psikomotorik.

Sebaliknya, ketidakmauan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar berdampak buruk terhadap keefektifan belajar. Ketidakaktifan siswa dalam belajar bisa menimbulkan kebosanan, ketidaksenangan dan keletihan dalam belajar.⁴ Dengan kata lain,

¹ Betari, Resa, dan Junaidi Junaidi. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2.1 (2020): 19-26.

² Poondej, Chanut, dan Thanita Lerdpornkulrat. "The development of gamified learning activities to increase student engagement in learning." *Australian Educational Computing* 31.2 (2016).

³ Heilporn, Géraldine, Sawsen Lakhall, dan Marilou Bélisle. "An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended learning in higher education." *International journal of educational technology in higher education* 18.1 (2021): 25.

⁴ Zhou, Maojie, dan Xuemei Wang. "The influence of enjoyment, boredom, and burnout on EFL achievement: Based on latent moderated structural equation

pembelajaran perlu membuat siswa-siswa senang dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kesenangan dalam belajar menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keaktifan siswa dalam belajar.⁵ Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa ekspektasi dan keyakinan guru terhadap siswa juga bisa membantu meningkatkan keterlibatan siswa,⁶ karena bisa menentukan kualitas pengalaman belajar siswa yang disediakan guru bagi keterlibatan siswa.⁷ Siswa lebih banyak terlibat bukan oleh pikiran guru, tetapi oleh apa yang mereka lakukan saat belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pembimbing siswa perlu memberikan perhatian penuh dan melakukan hal-hal kreatif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Namun demikian, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar memiliki suatu tantangan tersendiri bagi sejumlah guru di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan dan menemukan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa perlu menggunakan berbagai cara menarik. Di antaranya dengan

modeling." *Plos one* 19.9 (2024): e0310281. The influence of enjoyment, boredom, and burnout on EFL achievement: Based on latent moderated structural equation modeling | PLOS One

⁵ Liu, Qiong, dan Wei Zhou. "The impact of teachers' emotional support on EFL learners' online learning engagement: the role of enjoyment and boredom." *Acta Psychologica* 250 (2024): 104504.

⁶ Liem, Gregory Arief D. "Teacher Influences on Student Engagement." *Sociocultural perspectives on student engagement: Theory, research, and practice* (2025): 373.

⁷ Skinner, Ellen A., and Kristen E. Raine. "Unlocking the positive synergy between engagement and motivation." *Handbook of research on student engagement*. Cham: Springer International Publishing, 2022. 25-56.

⁸ Wolf, Sharon, and Autumn Brown. "Teacher beliefs and student learning." *Human Development* 67.1 (2023): 37-54.

menggunakan buku-buku menarik, seperti menggunakan buku cerita bergambar.⁹¹⁰ Penelitian ini menemukan adanya dampak yang besar dari penggunaan buku cerita bergambar¹¹ terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Sama halnya, Chandra¹² dan Fahyuni and Bando¹³ juga melakukan penelitian tentang pengembangan dan penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil dan proses belajar siswa. Untuk meningkatkan validitas buku tersebut adalah dengan menggunakan model ADDIE, seperti yang dilakukan oleh Indana dkk.¹⁴ Hasil-hasil positif dari penelitian tersebut mendorong penulis untuk menggunakan media cerita bergambar Islami dalam bahasa Aceh untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuannya, anak-anak bukan hanya belajar Fiqih, tetapi juga mengenal budaya-budaya

⁹ Masruro, Lailatul, dan Ganes Gunansyah. "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.2 (2018).

¹⁰ Wadingah, Siti, dan Slamet Aryanto. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III tentang Ibadah dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Magelang." *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1.1 (2025): 284-288.

¹¹ Mariah, Siti, Yopi Nisa Febianti, dan Maya Dewi Kurnia. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token." *Journal of Education Action Research* 7.2 (2023): 222-230.

¹² Chandra, Rustika. *Pengembangan media buku cerita bergambar flipbook untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

¹³ Fahyuni, Eni Fariyatul, and Adi Bando. "Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar." *Halaqa* 14.1 (2015): 75-89.

¹⁴ Indana, Sifak, et al. "Developing an Integrated Learning Assessment Model for Junior High School Students." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.1 (2022): 267-280.

mereka serta mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam budaya tersebut, yang sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam sejumlah hal. Penelitian ini lebih pada upaya untuk mengembangkan media cerita bergambar dalam bahasa Aceh dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar dengan menggunakan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Dengan adanya buku belajar yang berkaitan dengan budaya mereka sendiri yang dikembangkan dengan pendekatan sistematis ADDIE, diharapkan kualitas buku yang dihasilkan lebih sesuai dengan kurikulum dan budaya lokal, lebih praktis digunakan oleh para guru, dan berdampak terhadap keaktifan anak-anak Madrasah Ibtidaiyah dalam belajar Fiqh. Alasannya, mereka telah memiliki (sebahagian) pengetahuan dasar tentang budaya mereka dan pengalaman tentang apa yang sedang dipelajari, sehingga membantu mereka dalam memahami pelajaran-pelajaran selanjutnya yang berkaitan. Apalagi sejumlah ahli pendidikan merekomendasikan agar memasukkan unsur-unsur budaya lokal dalam kurikulum dan proses belajar mengajar, sehingga budaya lokal menjadi lestari dalam suatu masyarakat.¹⁵

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menfokuskan pada upaya pengembangan dan penggunaan buku cerita fikih berbahasa Aceh untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar, dengan menggunakan pendekatan sistematis Model ADDIE.

¹⁵ Lu, Jun, et al. "The cultural sustainability in English as foreign language textbooks: Investigating the cultural representations in English language textbooks in China for senior middle school students." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 944381.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut amatan awal penulis ke sejumlah kelas, sekolah dan pendapat para guru, keterlibatan aktif siswa dalam belajar telah menjadi persoalan lama di sejumlah sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sebahagian siswa menunjukkan keterlibatan secara parsial dalam belajar, seperti partisipasi secara emosional, tetapi kurang dari secara kognitif dan perilaku atau behavioral. Pihak guru pun sering mengutamakan keterlibatan siswa dalam bentuk perilaku. Padahal keterlibatan lain juga berperan penting.

Dalam merespon keadaan tersebut, sangat jarang guru berusaha untuk mengembangkan bahan ajar sendiri demi menyelesaikan masalah pembelajaran, termasuk buku cerita bergambar. Padahal gambar-gambar terbukti secara empiris bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena gambar yang baik biasanya memvisualisasikan pesan-pesan yang disampaikan dalam teks, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan mengingat pesan tersebut dalam waktu lama.

Berpijak dari keadaan ini, penulis berusaha mengembangkan sendiri buku cerita Fiqih bergambar dalam Bahasa Aceh untuk mengajarkan materi Fiqih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Mengingat umumnya di sekolah di Aceh Besar adalah orang Aceh atau faham Bahasa Aceh, penulis mengembangkan buku cerita tersebut dalam bahasa Aceh dan menerjemahkan ke bahasa Indonesia. Dengan cara demikian, anak-anak yang kurang memahami bahasa Aceh akan terbantu dalam memahami buku tersebut dengan adanya terjemahan dalam bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini terbatas pada permasalahan tentang bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar berbahasa Aceh

sebagai buku pendukung berkualitas yang ada di sekolah dengan harapan bisa membantu meningkatkan keterlibatan siswa-siswa secara aktif dalam pembelajaran materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap **validitas** isu rancangan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap minat belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap **praktikalitas** dalam penggunaan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana dampak penggunaan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap **efektivitas** dalam meningkatkan keterlibatan dalam belajar fiqih siswa madrasah Ibtidaiyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap validitas isu rancangan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap minat belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap kemudahan dalam penggunaan buku cerita bergambar dalam

Bahasa Aceh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Untuk mengetahui dampak penggunaan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan dalam belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat dalam dua aspek utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi signifikan terhadap upaya pengembangan ilmu pengetahuan karena bisa membantu menunjukkan bagaimana peranan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh dengan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia yang dikembangkan guru dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar.
2. Hasil ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang terkait, terutama bagi para guru dalam meningkatkan kapasitas dan pengalamannya dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan dunia peserta didik dan berkualitas.
3. Landasan bagi penelitian lanjutan
Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti dan menjadi referensi ilmiah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memiliki buku pendamping atau buku pengayaan, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai media pembelajaran, selain itu dapat membantu guru dalam menghubungkan materi Fiqih dengan kegiatan keseharian peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik akan memperoleh buku bacaan baru yang menarik, pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, dengan buku yang di rancang sesuai dengan karakteristiknya.

3. Bagi Lembaga

Bagi Lembaga MIN 26 Aceh Besar tempat penulis bertugas adalah dapat di jadikan sebagai bahan dokumen tambahan dalam penilaian akreditasi Madrasah.

4. Bagi Masyarakat Aceh

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat melestarikan Bahasa Aceh dan merasa dihargai dengan menggunakan buku pendamping pelajaran dalam Bahasa Aceh pada Lembaga resmi yaitu di Madrasah.

1.7 Kajian Pustaka

Banyak penelitian sebelum

nya telah dilakukan dan menemukan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa perlu menggunakan berbagai strategi. Di antaranya yang dilakukan oleh Masruro dan Gunansyah yang meneliti tentang bagaimana menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas III sekolah dasar dan penelitian yang dilakukan oleh Wadingah dan Aryanto dengan penerapan metode

pembelajaran berbasis cerita bergambar.¹⁶¹⁷ Kedua penelitian ini menemukan adanya dampak yang besar dari penggunaan buku cerita bergambar¹⁸ terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Di samping itu, ada juga penelitian tentang pengembangan buku berdasarkan cerita rakyat yang dilakukan oleh Octaloca dkk¹⁹ untuk meningkatkan literasi siswa Taman Kanak-kanak di Bengkulu. Mereka menggunakan penelitian Research and Development (R&D) untuk mengembangkan buku tersebut berdasarkan cerita rakyat. Di antara halaman buku tersebut sebagai tugas murid ialah gambar kosong yang mengharuskan siswa untuk terlibat mengecat gambar-gambarnya agar berwarna. Setelah dilaksanakan serangkaian prosesnya, ditemukan bahwa buku tersebut layak digunakan untuk belajar bagi kalangan murid-murid TK. Bahkan pengembangan buku dongeng Bengkulu Putri Gading Cempaka memiliki sejumlah keuntungan, seperti membantu orang tua dan guru melaksanakan proses belajar di rumah dan sekolah, dan membantu meningkatkan minat baca anak dan membuat mereka berkembang secara kognitif dengan mengetahui sejarah daerah Bengkulu.

¹⁶ Masruro, Lailatul, dan Ganes Gunansyah. "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.2 (2018).

¹⁷ Wadingah, Siti, dan Slamet Aryanto. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III tentang Ibadah dalam Mata Pelajaran Fikih di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Magelang." *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1.1 (2025): 284-288.

¹⁸ Mariah, Siti, Yopi Nisa Febianti, dan Maya Dewi Kurnia. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token." *Journal of Education Action Research* 7.2 (2023): 222-230.

¹⁹ Octaloca, Iis Delviya, Asiyah Asiyah, and Fatrica Syafri. "Development of regional folklore book to improve children's literacy." *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 6.1 (2023): 23-34.

Dampak dari penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk.²⁰ Mereka menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Sama halnya, penelitian Chandra²¹ dan Fahyuni and Bando²² juga menunjukkan dampak positif dari upaya pengembangan dan penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil dan proses belajar siswa. Di antara cara meningkatkan validitas buku tersebut adalah dengan menggunakan model ADDIE, seperti yang dilakukan oleh Indana dkk,²³ dan tentunya banyak model lain yang bisa digunakan dalam pengembangan materi ajar.

²⁰ Putra, D. N. G. W. M., et al. "Penggunaan Buku Cerita Berbasis Augmented Reality dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun." *Abdimayuda: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health* 1.1 (2022): 32-39.

²¹Chandra, Rustika. *Pengembangan media buku cerita bergambar flipbook untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

²² Fahyuni, Eni Fariyatul, and Adi Bando. "Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar." *Halaga* 14.1 (2015): 75-89.

²³ Indana, Sifak, et al. "Developing an Integrated Learning Assessment Model for Junior High School Students." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.1 (2022): 267-280.

Juga ada penelitian yang menggunakan model ADDIE yang dilakukan oleh Hardianto dkk.²⁴ Ditemukan bahwa model ADDIE bisa diterapkan untuk merancang strategi pengajaran dengan mengembangkan beberapa kompetensi pengajaran dari guru kelas. Kompetensi yang ditingkatkan dalam studi ini dapat didefinisikan dalam beberapa poin seperti: (1) perencanaan pengajaran; (2) Penerapan kurikulum; (3) pengetahuan pedagogis; (4) penggunaan teknologi; (5) lingkungan kelas; dan (6) kompetensi sosial. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa model ADDIE memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru untuk merancang strategi pengajaran yang efektif bagi guru sekolah menengah.

Bahkan penggunaan pendekatan sistematis seperti ADDIE juga telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam mengembangkan bahan pelajaran Fiqih, seperti yang dilakukan, antara lain, oleh Indriana dkk²⁵ dan Munawir.²⁶ Hasilnya semuanya positif, seperti menghasilkan buku yang relevan dengan kebutuhan Siswa. Di samping itu, penggunaan buku tersebut dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar.

Sejumlah penelitian tersebut jelas menunjukkan bahwa penggunaan penelitian R&D sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas buku atau materi pembelajaran. Bahkan banyak penelitian menunjukkan buku-buku tersebut relevan dengan

²⁴ Handrianto, Ciptro, et al. "Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary schools teachers." *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke 22* (2021): 361-371.

²⁵ Indriana, Sugati, Hanik Yuni Alfiyah, and Asnal Mala. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book "Muazana" Untuk Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas 1." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7.8 (2024): 3146-3160.

²⁶ Munawir, Khotim. "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Haji dan Umrah Berbasis E-Book Augmented Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Ngawi." *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1.03 (2025): 1-15.

kebutuhan anak, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, dan mampu membantu menjaga kehadiran sejarah daerah masing-masing anak. Para guru yang terlibat juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang cara merancang materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahkan para guru mendapat kesempatan untuk berkolaborasi untuk memecahkan persoalan profesionalismenya. Berpijak dari kenyataan empiris tersebut bisa diasumsikan bahwa pengembangan buku cerita tentang fiqih harian anak akan menghasilkan keuntungan positif yang berlipat ganda.

1.8 Sistematika Pembahasan

Tesis ini mencakup lima bab. Setelah Bab 1 membahas latar belakang dan rumusan masalah, Bab 2 membahas tentang kajian literature yang mengkaji teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Bab 3 berlanjut dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari rancangan penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisa data. Bab 4 menganalisa hasil penelitian dan mendiskusikannya. Bab 5 menyimpulkan dan memberi saran, baik untuk implementasi buku dan penelitian R&D yang sebaiknya digeluti guru untuk pengembangan bahan ajar, maupun tentang penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji literatur-literatur yang ada yang berkaitan dengan teori konstruktivisme dan keterlibatan siswa, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, apa pentingnya, dan jenis-jenis keterlibatannya, serta bagaimana mendesain bahan ajar yang bisa membantu meningkatkan keterlibatan siswa.

2.1 Pendekatan Pembelajaran Menurut Teori Konstruktivisme

Pembelajaran menurut teori konstruktivisme sangat menekankan adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Teori pembelajaran yang digagas oleh Lev Vygotsky ini menyatakan bahwa belajar harus fokus pada proses mengonstruksi ilmu pengetahuan dan tujuan belajar sebaiknya ditentukan berdasarkan tugas-tugas otentik dengan sasaran-sasaran spesifik.²⁷ Dengan tugas-tugas yang diciptakan oleh guru tersebut, para pelajar bisa terlibat aktif dalam mengalami sesuatu dan merefleksikan pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Anak-anak belajar melalui interaksi sosial antara anak sebagai peserta belajar dengan guru, murid-murid lain, atau pihak yang berpengetahuan melalui Teknik-teknik pembelajaran aktif seperti eksperimen dan penyelesaian masalah dalam kehidupan nyata.²⁸ Karena itu, guru diharapkan mampu

²⁷ Bada, Steve Olusegun, and Steve Olusegun. "Constructivism learning theory: A paradigm for teaching and learning." *Journal of Research & Method in Education* 5.6 (2015): 66-70.

²⁸ Oliver, Kevin M. "Methods for developing constructivist learning on the web." *Educational technology* 40.6 (2000): 5-18.

menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan keterlibatan siswa dan efektif.²⁹

Dampaknya sangat besar teradap keberhasilan belajar, dibandingkan dengan pendekatan tradisional.³⁰ Di antaranya, pendekatan belajar konstruktivis bisa meningkatkan prestasi akademik siswa,³¹ meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran³², dan bahkan efek positifnya terhadap pembelajaran sangat besar dan positif.³³

2.2 Definisi Keikutsertaan Siswa dan Jenis-jenisnya

Sejumlah pakar telah mendefinisikan makna keikutsertaan siswa (*student engagement*). Sidarta (sebagaimana disitir Betari dan Junaidi), partisipasi adalah “keikutsertaan seseorang secara mental, emosional, dan fisik dalam suatu kegiatan bersama, seperti pembelajaran.”³⁴ Dengan kata lain, keterlibatan siswa dalam belajar

²⁹ Arega, Natnael Terefe, and Tigist Shiferaw Hunde. "Constructivist instructional approaches: A systematic review of evaluation-based evidence for effectiveness." *Review of Education* 13.1 (2025): e70040.

³⁰ Chinwe, Nwagbo, and Obiekwe Chinyere. "Effects of constructivist instructional approach on students' achievement in basic ecological concepts in biology." *Journal of the Science Teachers Association of Nigeria* 26 (2010).

³¹ Ayaz, Mehmet Fatih, and Hanifi Sekerci. "The Effects of the Constructivist Learning Approach on Student's Academic Achievement: A Meta-Analysis Study." *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET* 14.4 (2015): 143-156.

³² Toraman, Çetin, and Engin Demir. "The effect of constructivism on attitudes towards lessons: A meta-analysis study." *Eurasian Journal of Educational Research* 16.62 (2016).

³³ Arık, Selçuk, and Mehmet Yılmaz. "The effect of constructivist learning approach and active learning on environmental education: A meta-analysis study." *International Electronic Journal of Environmental Education* 10.1 (2020): 44-84.

³⁴ Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media

bukan hanya sebatas keikutsertaan dalam bentuk psikomotorik atau perilaku, yang hanya bisa dilihat secara fisik.

Padanya awalnya, para peneliti menganggap *keterlibatan akademik* sebagai jumlah energi dan energi fisik yang diberikan siswa dalam kegiatan belajar.³⁵ Kemudian, para peneliti mendefinisikan *keterlibatan akademik* sebagai tingkat keterlibatan perilaku dan emosional siswa dalam memulai dan melakukan kegiatan belajar. Dipengaruhi oleh psikologi positif, Schaufeli et al mendefinisikan keterlibatan akademik sebagai semacam keadaan psikologis positif di mana individu merasa terpenuhi, stabil, dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mereka dan terdiri dari tiga dimensi: vitalitas, dedikasi, dan konsentrasi.³⁶

Keterlibatan belajar mengacu pada waktu dan upaya yang diinvestasikan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya.^{37,38} Senada dengan definisi tersebut, Ginting³⁹ mendefinisikan

Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19-26.

³⁵ Zhong, J., Wen, J., & Li, K. (2023). Do achievement goals differently orient students' academic engagement through learning strategy and academic self-efficacy and vary by grade. *Psychology Research and Behavior Management*, 4779-4797.

³⁶ Schaufeli WB, Martinez IM, Pinto AM, Salanova M, Bakker AB. Burnout and Engagement in University Students: A Cross-National Study. *J Cross Cult Psychol*. 2002;33(5):464–481.

³⁷ Pedler, Megan, Suzanne Hudson, and Tony Yeigh. "The teachers' role in student engagement: A review." *Australian Journal of Teacher Education (Online)* 45.3 (2020): 48-62.

³⁸ Bundick, Matthew J., et al. "Promoting student engagement in the classroom." *Teachers College Record* 116.4 (2014): 1-34.

³⁹ Ginting, Daniel. "Student engagement and factors affecting active learning in English language teaching." *Voices of English Language Education Society* 5.2 (2021): 215-228.

keterlibatan siswa sebagai "partisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan akademik, kokurikuler, atau kegiatan terkait sekolah, serta komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran." Bond dkk. mendefinisikannya sebagai "energi dan upaya yang dicurahkan peserta didik dalam komunitas belajar mereka, yang dapat diamati melalui sejumlah indikator perilaku, kognitif, atau afektif di seluruh rangkaian pembelajaran."⁴⁰ Dengan demikian, keterlibatan belajar peserta didik dapat dipahami sebagai partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3 Jenis-jenis keterlibatan Siswa dalam Belajar

Beberapa penulis atau peneliti telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan teori tentang keterlibatan belajar peserta didik. Perspektif yang paling umum digunakan oleh para pakar adalah bahwa keterlibatan belajar siswa dapat dibagi dalam tiga komponen: keterlibatan perilaku, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan emosional.⁴¹ Ketiga jenis keterlibatan Siswa dalam belajar tersebut dapat digambarkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 5 Jenis Keterlibatan Siswa

No	Jenis Keterlibatan	Definisi	Contoh
1	Keterlibatan perilaku (Behavioral	Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	Keterlibatan waktu siswa, kehadiran di kelas, ketekunan dalam kegiatan

⁴⁰ Bond, Melissa, and Svenja Bedenlier. "Facilitating student engagement through educational technology: towards a conceptual framework." *Journal of Interactive Media in Education* 2019.1 (2019).

⁴¹ Teng, Yilian, and Xia Wang. "The effect of two educational technology tools on student engagement in Chinese EFL courses." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18.1 (2021): 27.

engagement)	pembelajaran, upaya partisipasi ⁴² , mengikuti aturan, mematuhi norma kelas, terlibat dalam kegiatan yang mengganggu, menunjukkan minat dalam pembelajaran dan pekerjaan akademis, seperti ketekunan, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan sekolah. ⁴³
2 Keterlibatan kognitif (cognitive engagement)	Upaya siswa untuk menunjukkan kapasitasnya dalam mempelajari keterampilan Motivasi intrinsik, tujuan pembelajaran, dan pengaturan diri ⁴⁴ , komitmen siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya, preferensi mereka untuk melakukan

⁴² Bond, Melissa, and Nina Bergdahl. "Student engagement in open, distance, and digital education." *Handbook of open, distance and digital education*. Singapore: Springer Nature Singapore, 2023. 1309-1324.

⁴³ Ginting, Daniel. "Student engagement and factors affecting active learning in English language teaching." *Voices of English Language Education Society* 5.2 (2021): 215-228.

⁴⁴ Alioon, Yasaman, and Ömer Delialioğlu. "The effect of authentic m-learning activities on student engagement and motivation." *British Journal of Educational Technology* 50.2 (2019): 655-668.

		atau pengetahuan baru.	tugas pembelajaran secara individu, seperti latihan, meringkas pelajaran, dan menguraikan materi baru, selama proses pembelajaran. ⁴⁵
3	Keterlibatan afektif dan emosional (affective or emotional engagement)	Reaksi afektif siswa terhadap kegiatan pembelajaran	Reaksi positif terhadap lingkungan belajar, teman sebaya dan guru, rasa memiliki dan minat mereka, ⁴⁶ minat pada apa pun, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan, sentimen senang atau tidak bahagia dengan sekolah, guru, atau pekerjaan.

Ginting menguraikan bahwa ketiga dimensi keterlibatan belajar siswa ini saling terkait.⁴⁷ Ajaran guru, misalnya, dapat berdampak positif terhadap keterlibatan perilaku siswa (misalnya, partisipasi kelas, kehadiran, dan perilaku positif di kelas/sekolah) dengan mendorong regulasi diri siswa (keterlibatan kognitif) atau hubungan/rasa memiliki terhadap sekolah (keterlibatan afektif atau emosional). Tiga kategori keterlibatan yang dibahas dalam bagian ini adalah keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif.

⁴⁵ Ginting, Daniel. "Student engagement and factors affecting active learning in English language teaching." *Voices of English Language Education Society* 5.2 (2021): 215-228.

⁴⁶ Bond, Melissa, and Svenja Bedenlier. "Facilitating student engagement ...

⁴⁷ Ginting, Daniel. "Student engagement..."

Misalnya, Maguire dkk. berpendapat bahwa keterlibatan afektif memainkan peran penting dalam membentuk motivasi, ketekunan, dan kesejahteraan individu secara keseluruhan.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang siswa mengalami emosi positif seperti kenikmatan, minat, dan kegembiraan selama suatu kegiatan, mereka cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan upaya.

2.4 Pentingnya Partisipasi Siswa dalam Belajar

Keikutsertaan aktif siswa dalam belajar memiliki banyak manfaat penting, sebagaimana ditemukan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam belajar berdampak positif terhadap keberhasilan akademis: keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam menghadapi berbagai problema dalam kehidupan,⁴⁹ rasa memiliki,⁵⁰ serta penurunan kecemasan terhadap dan

⁴⁸ Maguire, Rebecca, et al. "Engaging students emotionally: The role of emotional intelligence in predicting cognitive and affective engagement in higher education." *Higher Education Research & Development* 36.2 (2017): 343-357.

⁴⁹ Tsui, Lisa. "Fostering critical thinking through effective pedagogy: Evidence from four institutional case studies." *The journal of higher education* 73.6 (2002): 740-763.

⁵⁰ Eddy, S. L., & Brownell, S. E. (2016). Beneath the numbers: A review of gender disparities in undergraduate education across science, technology, engineering, and math disciplines. *Physical Review Physics Education Research*, 12(2), 1–20. doi: 10.1103/PhysRevPhysEducRes.12.020106

pemahaman yang lebih baik tentang konten mata kuliah.⁵¹⁵²⁵³⁵⁴ Di samping itu, keterlibatan siswa dalam belajar berkontribusi penting bagi pencapaian akademik, retensi atau ketahanan terhadap pelajaran, dan kenyamanan siswa.⁵⁵ Pentingnya keterlibatan aktif siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, penelitian ini sangat krusial perannya dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pengembangan buku cerita.

2.5 Cara Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar

Banyak literatur sebelumnya telah mendokumentasikan berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Di antaranya adalah dengan menggunakan metode think and pair dalam belajar berbicara dalam bahasa Inggris⁵⁶, melalui prediction

⁵¹ Fassinger, Polly A. "How classes influence students' participation in college classrooms." *The Journal of Classroom Interaction* (2000): 38-47.

⁵² Haak, David C., et al. "Increased structure and active learning reduce the achievement gap in introductory biology." *Science* 332.6034 (2011): 1213-1216.

⁵³ Eddy, Sarah L., and Kelly A. Hogan. "Getting under the hood: How and for whom does increasing course structure work?" *CBE—Life Sciences Education* 13.3 (2014): 453-468.

⁵⁴ Freeman, Scott, et al. "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics." *Proceedings of the national academy of sciences* 111.23 (2014): 8410-8415.

⁵⁵ Thomas, Jeff, and Manoj Nair. "Investigating teacher influence on student engagement in high schools." *The Australian Educational Researcher* 50.3 (2023): 661-681.

⁵⁶ Agustina, Rahmah Fadhilah, Muassomah Muassomah, and Nuril Mufidah. "Student participation in learning speaking skills with the think pair share model." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab* 12.1 (2024): 125-138.

guide,⁵⁷ penggunaan Chatbot⁵⁸, menggunakan studi kasus⁵⁹ dan mengembangkan bahan-bahan pelajaran yang menarik minat siswa.⁶⁰ Dalam penelitian fokus tentang bagaimana menciptakan bahan ajar yang berbasis budaya local untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar fiqih.

Namun demikian, sejumlah literature menyebutkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar bukan hanya semata-mata menggunakan buku cerita, tetapi juga membutuhkan kreativitas guru dalam mengajar, terutama dalam menggunakan bahan ajar tersebut.⁶¹ Dengan demikian, bahan ajar tersebut harus benar-benar difahami oleh guru sebagai penggunanya sekaligus tahu bagaimana menggunakannya secara kreatif. Untuk itu, bahan ajar tersebut harus mampu digunakan secara praktis atau mudah bagi penggunanya, sehingga tidak perlu menghabiskan pikiran yang banyak untuk memikirkan bagaimana menggunakannya saat mengajar. Dengan kata lain, kalau itu sebuah buku cerita yang diharapkan bisa mengungkit partisipasi siswa dalam belajar, maka guru sebagai penggunanya harus memiliki kemampuan berita yang baik dan

⁵⁷ Ismail, M., Faizah, H., Al Fatih, M. A., Atfa, M. R., & Amanullah, K. (2023). Strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model open-ended learning dalam mata pelajaran PAI di SMA negeri 1 Waru Sidoarjo. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2).

⁵⁸ Bakare, O. D., & Jatto, O. V. (2023). The potential impact of Chatbots on student engagement and learning outcomes. In *Creative AI tools and ethical implications in teaching and learning* (pp. 212-229). IGI Global.

⁵⁹ Cook-Snyder, Denise R. "Using case studies to promote student engagement in primary literature data analysis and evaluation." *Journal of Undergraduate Neuroscience Education* 16.1 (2017): C1.

⁶⁰ Bundick, Matthew J., et al. "Promoting student engagement in the classroom." *Teachers College Record* 116.4 (2014): 1-34.

⁶¹ Pedler, Megan, Suzanne Hudson, and Tony Yeigh. "The teachers' role in student engagement: A review." *Australian Journal of Teacher Education* (Online) 45.3 (2020): 48-62.

bagaimana menghubungkan ceritanya dengan nilai-nilai agama yang diharapkan dalam kurikulum.⁶²

2.6 Pengembangan Buku Bergambar untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang peranan media bergambar untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Antara lain ditemukan dalam sebuah penelitian bahwa penggunaan media bergambar bisa meningkatkan minat belajar,⁶³ meningkatkan kemampuan membaca⁶⁴, dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pelajaran.⁶⁵ Bahkan, penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar oleh guru bisa memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi upaya peningkatan profesionalisme guru dan

⁶² Zulmadi, Z. Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

⁶³ Adnyana, Komang Surya, and Gusti Ngurah Arya Yudaparmita. "Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2023): 61-70.

⁶⁴ Oktaviyanti, Itsna, et al. "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 5589-5597.

⁶⁵ Ilmi, Siti Nurul. "Developing Local Folktale-Based English Materials for Teaching Reading Comprehension in Senior High School." *KurTekPendidikan* 8.1 (2022): 20-27.

pihak lain yang ikut terlibat dalam penggunaan pendekatan sistematis seperti ADDIE.⁶⁶⁶⁷

Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa media bergambar dapat meningkatkan daya ingat informasi dengan menyediakan isyarat visual yang melengkapi konten tekstual. Teori pengkodean ganda ini menunjukkan bahwa ketika pelajar terlibat dengan gambar dan kata-kata, mereka cenderung menciptakan asosiasi dan ingatan yang lebih kuat. Selain itu, media bergambar dapat memenuhi beragam gaya belajar, mengakomodir pelajar visual yang mungkin kesulitan dengan pendekatan tradisional yang banyak menggunakan teks.

Lebih jauh, penelitian juga menunjukkan bahwa mengintegrasikan ilustrasi, diagram, dan foto ke dalam materi pendidikan dapat membuat konsep yang kompleks lebih mudah dipahami, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok bahasan. Misalnya, dalam pendidikan sains, penggunaan representasi visual dari proses dan fenomena telah terbukti dapat memperjelas ide-ide abstrak, sehingga memungkinkan siswa memahami prinsip-prinsip ilmiah yang rumit dengan lebih efektif.

Faktor keterlibatan juga tidak dapat diabaikan. Media bergambar cenderung lebih mudah menarik perhatian daripada teks biasa, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan interaktif. Keterlibatan yang meningkat ini dapat

⁶⁶ Usman, Jarjani, Mawardi Mawardi, dan Husna Husna. "Developing the textbook of classroom action research through participatory action research: Quality and challenges." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11.1 (2021).

⁶⁷ Handrianto, Ciptro, et al. "Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary schools teachers." *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke 22* (2021): 361-371.

mengarah pada peningkatan motivasi dan keinginan yang lebih besar untuk mengeksplorasi materi lebih lanjut.

Sebagai kesimpulan, bukti sangat mendukung penggabungan media bergambar dalam praktik pendidikan. Karena pendidik terus mencari cara inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar, penggunaan elemen visual yang strategis tetap menjadi alat yang ampuh dalam memelihara keingintahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis di antara pelajar.

2.7 Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Buku Bergambar

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) telah banyak didiskusikan oleh para pakar di berbagai belahan dunia, dan digunakan dalam pengembangan media belajar. Antara lain, ADDIE digunakan oleh Handrianto dkk⁶⁸ untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan Usman dkk⁶⁹ untuk mengembangkan buku teks.



Gambar 1. Pendekatan ADDIE

⁶⁸ Handrianto, Ciptro, et al. "Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary schools teachers." *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke 22* (2021): 361-371.

⁶⁹ Usman, Jarjani, Mawardi Mawardi, dan Husna Husna. "Developing the textbook ..."

Sebagaimana terlihat dalam Gambar 1 di atas, pendekatan ADDIE disebut sistematis karena dilaksanakan secara sistematis atau bertahap mulai dari tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap Analisis (*Analysis*), kebutuhan peserta didik dinilai secara menyeluruh, memastikan bahwa hasilnya nanti akan mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan atau keterampilan. Langkah dasar ini sangat penting karena menginformasikan tahap-tahap proses selanjutnya.

Pada tahap Desain (*Design*), perencanaan terperinci dilakukan, yang memungkinkan para kreator untuk menguraikan tujuan pembelajaran, struktur konten, dan metode penilaian. Di sini, fokus bergeser ke pembuatan materi dan aktivitas menarik yang selaras dengan preferensi dan gaya belajar audiens target.

Berdasarkan hal ini, tahap Pengembangan (*Development*) melibatkan pembuatan materi pembelajaran yang sebenarnya, dengan memanfaatkan desain yang dirumuskan sebelumnya. Ini dapat mencakup konten multimedia, elemen-elemen interaktif, dan berbagai materi pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar, termasuk cerita-cerita bergambar yang berbasis budaya lokal.

Pada saat materi dikembangkan, tahap Implementasi (*Implementation*) mulai berperan. Tahap ini adalah saat kursus disampaikan kepada peserta didik, yang memerlukan pertimbangan cermat tentang bagaimana konten akan disajikan, baik melalui pembelajaran tatap muka, platform daring, atau format campuran. Komunikasi dan dukungan yang efektif selama tahap ini sangat penting untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lancar.

Pada fase terakhir, fase Evaluasi (*Evaluation*) memberikan kesempatan untuk menilai pemahaman peserta didik dan efektivitas desain pembelajaran. Hal ini dapat melibatkan evaluasi formatif yang terjadi selama proses dan evaluasi sumatif di akhir untuk mengukur hasil pembelajaran. Wawasan yang diperoleh

selama fase ini tidak hanya menginformasikan iterasi kursus di masa mendatang, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan strategi pembelajaran yang berkelanjutan, memastikan bahwa strategi tersebut tetap relevan dan efektif.

Dengan menggunakan model ADDIE, Handrianto dkk⁷⁰ menggambarkan metodologi terstruktur yang meningkatkan kualitas program pendidikan secara keseluruhan, yang pada akhirnya mengarah pada proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik. Siklus analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan ini mencontohkan praktik terbaik dalam desain pembelajaran dan menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang cermat dan sistematis terhadap pendidikan.

2.8 Penilaian Produk Kurikulum

Suatu produk kurikulum sebagai sebuah rancangan, seperti yang dirancang melalui model ADDIE dapat dinilai menurut beberapa kriteria. Menurut pakar kurikulum Thijs dan Akker, ada tiga kriteria yang penting diperhatikan, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas.⁷¹ Menurut Thijs dan Akker, sebagaimana dikutip dalam Usman dkk⁷² untuk validitas, perlu mengevaluasi apakah materi pelajaran tersebut valid antara yang dimaksudkan dan apa yang tertulis. Dalam hal validitas isi, apakah materi pelajaran tersebut memiliki komponen-komponen penting (misalnya, tujuan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi)? Lebih lanjut, validitas konstruksinya, apakah komponen-komponennya

⁷⁰ Handrianto, Ciptro, et al. "Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary schools teachers." *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke 22* (2021): 361-371.

⁷¹ Thijs, Annette, and Jan Van Den Akker. *Curriculum in development*. Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), 2009.

⁷² Usman, Jarjani, Mawardi Mawardi, dan Husna Husna. "Developing the textbook ...

secara konsisten saling terkait? Kepraktisan adalah tentang kegunaan materi pelajaran ketika diterapkan dalam proses kelas. Penggunaannya dapat menggunakannya dalam pengajaran dan pembelajaran. Lebih lanjut, efektivitasnya dapat dinilai dengan mengevaluasi apakah materi tersebut efektif untuk digunakan dalam pembelajaran seperti yang dialami oleh siswa.

2.9 Konsep Makanan Halal dan Haram

Makanan halal adalah makanan yang diizinkan Allah untuk dimakan dan diminum oleh umat Islam. Makanan haram adalah makanan yang dilarang Allah dan rasul-Nya untuk dimakan oleh orang Islam. Ciri-ciri makanan yang halal adalah bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia. Ciri-ciri makanan dan minuman yang haram adalah membahayakan, merusak jasmani dan rohani. Hikmah makan makanan halal adalah menyehatkan jasmani dan rohani. Beberapa akibat yang ditimbulkan mengonsumsi makanan yang haram antara lain: akan mendapatkan murka dan azab dari Allah baik di dunia maupun di akhirat dan tidak ada keberkahan dalam dirinya serta mudah terkena berbagai macam penyakit. Agar dapat menghindari makanan yang diharamkan, maka hendaklah tanamkan di dalam diri sikap benci dan tidak suka terhadap makanan yang diharamkan, tanamkan keyakinan bahwa makan sesuatu yang haram akan merusak dan membahayakan jiwa kita, jauhi pergaulan yang mengarah pada makanan yang haram. Hikmah larangan mengonsumsi makanan haram merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada manusia

Dalil tentang makanan halal adalah sebagai berikut:

Surah Al-Mā'idah: 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

"Dan makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu,

yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."

Yang di maksud dengan makanan Haram adalah segala jenis makanan yang dilarang mengonsumsinya sesuai dengan syariat agama Islam.

28. Konsep Luqatah (Barang Temuan) Luqāṭah (Barang Temuan)

Islam adalah agama yang mulia dan memiliki kesempurnaan paripurna, mengapa demikian, karena segala lini kehidupan para pemeluknya sudah diatur dengan sangat rinci, mulai dari kita bangun tidur sampai akan tidur lagi sudah ada pedoman tertulis yang mengaturnya baik yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Pedoman ini harus dipatuhi karena sudah ditetapkan oleh syariat Islam yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah. Mengerjakan atau meninggalkannya tentu akan ada konsekuensi yang dijalani sesuai hukum s ara“ Sebagai umat Islam kita wajib mengikuti aturan-aturan agama, untuk mengikutinya tentu kita harus tahu dan memahami satu perkara yang akan kita kerjakan atau tinggalkan yaitu dalil hukum yang mengaturnya.

1. *Al-Luqāṭah* menurut bahasa (etimologi) artinya ialah: **الشَّيْءُ الْمَلْتَقَطُ** yang berarti “Sesuatu yang ditemukan atau didapat” Sedangkan menurut istilah terminologi) yang dimaksud dengan *al-Luqāṭah* ialah memperoleh sesuatu yang tersia-siakan dan tidak pemiliknya diketahui.
2. Hukum pengambilan barang temuan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi tempat dan kemampuan penemunya, hukum pengambilan barang temuan antara lain sebagai berikut: wajib, sunnah, makruh, haram dan jaiz/boleh.
3. Rukun *Luqāṭah* ada dua yaitu: orang yang menemukan barang (laqit) dan barang yang ditemukan (malqut).

4. Macam-macam benda temuan yaitu: Benda-benda tahan lama seperti emas dan perak; Benda-benda yang tidak bertahan lama dan tidak dapat diawetkan seperti makanan sejenis kurma basah yang tidak dapat dikeringkan, sayuran; Benda-benda yang tidak tahan lama, kecuali melalui proses penanganan tertentu seperti susu apabila dibuat keju; Benda-benda yang memerlukan perbelanjaan, seperti binatang ternak.
5. Kewajiban bagi penemu benda temuan adalah menyimpan dan memelihara dengan baik serta mengumumkannya sampai waktu yang ditentukan.
6. Hikmah yang dapat diambil dari ketentuan pemungutan terhadap barang temuan ini antara lain:
 1. Sebagai pengaman (menyelamatkan) barang yang tidak diketahui pemiliknya.
 2. Menghormati hak milik orang dan memisahkannya dari hak milik pribadi.
 3. Mendidik untuk berlaku jujur dan percaya diri, terutama bagi yang menemukan barang.
 4. Menumbuhkan rasa solidaritas (rasa kesetiakawanan) dalam hidup bermasyarakat
 5. Membahagiakan orang yang kehilangan barang apabila barangnya itu ditemukan, kemudian diserahkan kepadanya.
 6. Jika kemungkinan pemiliknya tidak datang, dapat dimanfaatkan bahkan pada akhirnya akan menjadi hak miliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian R&D ini. Dimulai dengan rancangan penelitian, instrument yang digunakan, responden, prosedur penelitian, hingga analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian dan Pengembangan (Research & Development), yang bertujuan untuk merancang materi Fiqh berdasarkan kearifan lokal yang digunakan oleh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Aceh, Indonesia. Dengan mengadopsi ADDIE model, buku cerita bergambar tentang materi Fiqh yang berbasis cerita berbahasa Aceh dikembangkan melalui empat tahap, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) merancang buku teks, (3) mengembangkan buku teks, (4) uji coba/implementasi buku teks, dan (5) revisi buku teks cerita bergambar.

3.2 Lokasi Penelitian

Pengembangan buku cerita dirancang berdasarkan peraturan Kemendikbud, yang dilakukan selama tiga bulan dan diuji coba selama dua pertemuan di masing-masing tiga MI di Aceh Besar, yaitu MIN 20 Aceh Besar di Tungkop, MIN 25 Aceh Besar di Lamrabo, dan MIN 26 Aceh Besar di Lam Ateuk.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, bukan hanya guru dan murid yang terlibat, tetapi juga para pakar di bidang masing seperti dosen dan ahli cerita anak yang bekerja untuk Lembaga Bahasa Provinsi Aceh. Khusus untuk pakar dari Lembaga Bahasa, 4 orang terlibat dalam mereview isi cerita dan bahasa yang dipakai dalam buku tersebut. Setelah direview oleh tiga orang dengan komentar masing-masing

terhadap cerita yang diikutkan dalam Sayembara Penulisan Cerita Anak Dwi Bahasa, cerita yang berhasil masuk nominasi juga mendapat dimentoor untuk revisi oleh satu pakar. Sedangkan guru yang terlibat adalah 3 orang, masing-masing sekolah 1, yang dipilih secara purposive. Syaratnya, guru tersebut harus mengajar Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan murid yang dilibatkan adalah 3 kelas, masing-masing sekolah 1 kelas, yaitu kelas VI, yang diambil sesuai dengan target Kurikulum Merdeka. Jumlah muridnya sekitar 35 orang per kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut para ahli⁷³, Keterlibatan siswa bisa diukur melalui survei laporan diri siswa, penilaian guru, wawancara dan kelompok fokus, metode observasi, data administratif, bahkan ukuran waktu nyata yang dibantu teknologi. Sejalan dengan apa yang dikatakan ahli tersebut, penelitian R&D ini menggunakan survei, wawancara, dan observasi. Lebih lanjut, ringkasan pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut.

Table 1 Ringkasan Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik pengumpulan data	Responden
1	Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap validitas isu rancangan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap	Validasi pakar	Pakar Bahasa cerita anak Pakar kurikulum Pakar media

⁷³ Hofkens, Tara L., and Erik Ruzek. "Measuring student engagement to inform effective interventions in schools." *Handbook of student engagement interventions*. Academic Press, 2019. 309-324.

	minat belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah?		
2	Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap kemudahan dalam penggunaan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah?	Wawancara	guru
3	Bagaimana dampak penggunaan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap keterlibatan aktif dalam belajar fiqih siswa madrasah Ibtidaiyah?	Wawancara dan observasi	Guru dan anak

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data. Data dianalisis secara statistik dan kemudian dijelaskan. Data kualitatif berupa komentar dan saran untuk perbaikan produk dari para ahli materi yang kemudian dianalisis dan dijelaskan dalam deskripsi kualitatif untuk

merevisi produk yang dikembangkan. Data kualitatif juga diperoleh dari pendapat dan saran siswa. Kemudian, data kuantitatif yang diperoleh dari nilai penilaian para ahli materi dimasukkan ke dalam komputer dan frekuensi rata-rata serta persentase dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

Sebagai tolak ukur yang di gunakan untuk melihat kevalidannya merujuk ke table berikut:

Presentase	Angka	Keterangan
76-100%	4	Sangat Valid
56-75%	3	Valid
40-55%	2	Tidak Valid
0-39%	1	Sangat Valid

(Sumber: Modifikasi dari Riduwan dan Kuncoro, 2011)

Adapun nilai kepraktisan di ukur dengan Pengujian Beta

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi guru dan siswa yang menjawab

N = jumlah guru dan siswa keseluruhan/banyaknya individu

Sebagai tolak ukur yang di gunakan untuk melihat kepraktisannya merujuk ke table berikut:

Presentase	Angka	Keterangan
76-100%	4	Sangat Praktis
56-75%	3	Praktis

40-55%	2	Tidak Praktis
0-39%	1	Sangat Praktis

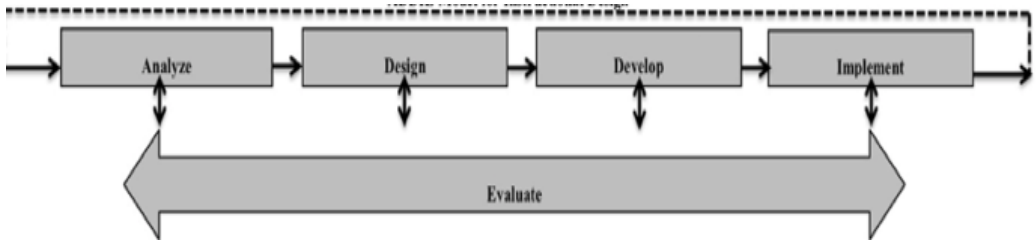
(Sumber: Modifikasi dari Riduwan dan Kuncoro, 2011)

3.6 Prosedur Pelaksanaan Riset

3.6.1 Fase Analisis kebutuhan

Dalam kegiatan awal sebagai analisis kebutuhan, data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner, wawancara, dan analisis materi ajar Fiqh yang sedang digunakan selama proses pembelajaran Fiqh. Kuesioner diberikan kepada 10 guru Fiqh di MIN yang kemudian dianalisis. Juga dianalisa kurikulumnya.

Analysis	Design	Development	Implementation	Evaluation
Mengidentifikasi target pemakai dan kebutuhan mereka (siswa, pendidik) Menilai sumber daya dan persyaratan kurikulum yang ada Melakukan survei atau wawancara untuk mendapatkan masukan.	Membuat garis-garis besar struktur buku teks berdasarkan hasil analisis; Membuat dokumen desain yang merinci alur konten, visual, dan strategi pendidikan.	Menulis dan menyusun konten; Mendesain grafik, gambar, dan materi tambahan; Meninjau dan mengedit konten untuk memastikan keakuratan dan kejelasan.	Mengujicoba draft buku cerita di kelas. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan pendidik setelah digunakan Menilai efektivitas buku teks berdasarkan hasil pembelajaran	Melakukan revisi berdasarkan umpan balik untuk edisi selanjutnya.



Gambar 2. Model ADDIE untuk Pengembangan Buku Pembelajaran

Tabel 6 Model ADDIE dan Kegiatannya

Analisis kebutuhan mengacu pada kondisi yang ada di sekolah yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Aceh Besar. Analisis ini untuk mengetahui perlu atau tidaknya media yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar Fiqh yang berbasis buku cerita berbahasa Aceh. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan hasil observasi di sekolah saat wawancara dengan guru dan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai enam orang guru PAI di tiga madrasah ibtidaiyah untuk mengetahui pandangan mereka terhadap buku yang sudah ada dan kebutuhan terhadap buku lain yang lebih relevan dan berbasis budaya lokal.

Tabel 7 Tanggapan Guru PAI/Fiqh terhadap Bahan Ajar

No	Pertanyaan	Tanggapan Guru			
		Sangat kurang	Kurang	Bagus	Sangat bagus
1	Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran telah disediakan/direkomendasi oleh Pemerintah.				
2	Bahan ajar yang paling sering digunakan adalah buku teks dan video.				

3	Bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan tujuan kurikulum.				
4	Para guru setuju untuk mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal Aceh.				
5	Buku yang digunakan bisa meningkatkan partisipasi aktif murid dalam belajar.				
6	Selama ini telah ada buku cerita fiqh bergambar berbahasa Aceh.				
7	Buku Fiqh yang ada menjelaskan tujuan pembelajaran yang mudah difahami.				
8	Buku Fiqh yang ada menggunakan teks materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah difahami.				
9	Buku Fiqh yang ada memiliki tujuan pembelajaran yang relevan dengan teks.				
10	Buku Fiqh yang ada memiliki menawarkan metode pembelajaran				

	yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
11	Buku Fiqh yang ada memiliki memiliki metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
12	Buku Fiqh yang ada memiliki memiliki metode evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.				

3.6.2 Fase Perancangan

Pada fase perancangan, akan ditentukan daftar isi buku dan komponen-komponen setiap babnya, tema, judul, alur cerita, konflik, penutup cerita, metode pembelajaran, dan metode evaluasinya. Hal itu dibuat berdasarkan hasil analisa kebutuhan yang dilakukan pada fase pertama.

Tabel 8 Tanggapan Guru PAI/Fiqh terhadap Bahan Ajar

No	Pertanyaan	Respon
1	Daftar isi buku yang sedang dirancang sesuai dengan tujuan-tujuan kurikulum.	
2	Merancang draf buku yang sedangkan dikembangkan memiliki tujuan-tujuan yang jelas untuk setiap bab.	
3	Buku yang dikembangkan memiliki contoh yang kontekstual dengan keseharian anak.	
4	Setiap bab buku yang sedangkan dikembangkan memiliki metode-metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan partisipasi belajar siswa.	

5	Setiap bab buku yang sedangkan dikembangkan memiliki alat evaluasi belajar siswa yang sesuai.	
6	Bagiab-bagian buku (tujuan, materi, metode penyampaian, dan evaluasi) yang sedang dikembangkan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.	

3.6.3 Fase Pengembangan

Pada fase pengembangan buku teks tersebut, merujuk kepada beberapa kamus Bahasa Aceh, dan juga pada Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 030/p/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Buku dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan tema makanan halal dan luqatah. yang selanjutnya dikaitkan dengan karakter Islami. Pengambilan gambar dengan foto asli lalu di edit dengan aplikasi IA dan ada juga dengan bantuan Chat GPT

Selanjutnya melakukan validasi dengan melibatkan sejumlah pakar dengan instrument penilaian sebagai berikut:

Penilaian materi buku cerita fikih berbahasa Aceh

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian
1.	Kelayakan Isi/Materi	1. Kelengkapan materi, Dalam setiap cerita terdapat materi fikih
		2. Keluasan materi disesuaikan dengan alur cerita
		3. Kedalaman materi
2.	Keakuratan materi	1. Keakuratan materi dengan kurikulum
		2. Keakuratan masalah dan contoh

		3. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari
3.	Kemutakhiran Materi	1. Materi dalam buku cerita fikih yang disajikan memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian
		2. Materi dalam buku cerita Fikih yang disajikan mendorong rasa ingin tahu

Penilaian Bahasa buku cerita fikih berbahasa Aceh

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian
1.	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Aceh dan bahasa Indonesia
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus besar Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia
2.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah komunikasi dalam Bahasa Aceh dan bahasa Indonesia

3.	Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk membaca buku cerita tersebut
4.	a. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik
5.	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Aceh yang baik dan benar
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman kamus Bahasa Aceh

Penilaian Bidang Media

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian
4.	Kesesuaian <i>Desain Layout</i>/tata letak	4. Cover buku cerita fikih yang digunakan sesuai dengan warna dan menarik

		5. Format margins pada cover buku cerita fikih sudah sesuai
		6. Ketepatan pemilihan background dengan materi
		7. Ketepatan proporsi layout buku cerita fikih sudah sesuai
5.	Teks/Tipografi	1. Ketepatan warna teks yang disajikan dalam buku cerita fikih mudah dibaca
		2. Ketepatan pemilihan <i>font</i> yang disajikan mudah dibaca
		3. Ketepatan pemilihan huruf yang disajikan mudah dibaca
6.	Image	1. Komposisi gambar
		2. Ukuran gambar
		3. Kualitas tampilan gambar
4.	Teknik Penyajian	4. Gambar dalam buku cerita fikih terlihat jelas
		5. Penggunaan gambar dengan naskah cerita sudah tepat dan sesuai

Penilaian bidang Pakar cerita anak

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian
1.	Bahasa	1. Bahasa sesuai dengan tingkat cerita anak
		2. Kalimatnya sederhana dan tidak membingungkan
		3. Tidak mengandung kata-kata kasar, stereotip atau bias

2.	Ilustrasi	Gaya ilustrasi sesuai dengan usia anak tidak ada konten vulgar
3.	Edukasi anak	Cerita dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau diskusi
4.	Psikologi & Emosional	Mengandung nilai kebaikan dan tidak menakuti

Pada penilaian kepraktisan ada melibatkan guru dan peserta didik dengan indicator yang di nilai sebagai berikut

Penilaian aspek kepraktisan

Aspek Penilaian			
Kemudahan Penggunaan	Efektivitas Penggunaan	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	Tampilan

3.6.4 Fase Implementasi

Fase uji coba buku teks bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang disajikan sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa, apakah teks bacaan yang disajikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh mahasiswa, serta apakah gambar yang disajikan sesuai dengan tema.

Uji coba dilakukan melalui tiga langkah; yaitu mendistribusikan kuesioner kepada responden, memasukkan persepsi guru dan siswa, dan mendapatkan validasi dari para ahli.

Tabel 9 Cek list observasi keterlibatan aktif siswa

No	Pertanyaan
1	Indikator
2	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku
3	Siswa mengikuti instruksi guru dengan tertib selama kegiatan berlangsung
4	Siswa tidak mengganggu teman saat kegiatan membaca atau berdiskusi
5	Siswa dapat menjelaskan Kembali isi bacaan buku dengan kata-katanya sendiri
6	Siswa mampu menarik kesimpulan pelajaran/aturan fiqih dari bacaan buku tersebut
7	Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan isi bacaan buku dengan tepat
8	Siswa tampak senang, tertawa, atau antusias saat mengikuti bacaan buku paket
9	Siswa menunjukkan rasa empati pada saat guru membaca buku (misalnya: merasa iba, kagum, dll.)
10	Siswa berdiskusi dengan teman secara aktif dan sopan
11	Siswa dapat bekerja sama saat melakukan tugas kelompok (misalnya, menggambar adegan cerita)
12	Siswa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan cerita (contoh: menjawab soal, membuat ringkasan)
13	Siswa mencoba menerapkan isi pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari
14	Siswa menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan menghargai nilai-nilai Islam dari bacaan buku paket

3.6.5 Fase Evaluasi

Pertama, materi diserahkan kepada 5 orang guru Pendidikan Agama Islam di MIN untuk mengomentari validitas konten, kesesuaian teks bacaan, dan penerimaan bahasa dalam buku teks bacaan. Kedua, untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap buku teks dilakukan melalui tanggapan siswa MIN. Fase terakhir adalah validasi dan revisi buku teks berdasarkan komentar dan saran dari guru dan siswa. Komentar dan saran difokuskan pada kesesuaian konten, bahasa, presentasi, dan kelengkapan penyajian.

Semua responden berpartisipasi dalam memberikan informasi berharga dalam mengembangkan materi ajar Fiqh berbasis cerita kearifan lokal Aceh melalui wawancara dan pengisian kuesioner.

Set kuesioner dan panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan materi ajar yang digunakan di kelas Fiqh dan kebutuhan guru serta siswa terhadap materi ajar berbasis cerita kearifan lokal Aceh. Item penilaian terdiri dari format buku, bahasa, ilustrasi, konten, dan komponen grafis. Kuesioner dirancang dalam bentuk pernyataan berdasarkan skala Likert yaitu 4 = Sangat Setuju (SS), 3 = Setuju (S), 2 = Kurang Setuju, 1 = Tidak Setuju (TS) (Creswell, 2013). Total skor dibagi dengan skor maksimum yang dapat dicapai; kemudian dikalikan dengan 100%.

Pengumpulan data juga dilakukan untuk melihat sejauhmana buku yang telah dirancang tersebut bisa membangkitkan partisipasi siswa dalam belajar Fiqh.

Tabel 7 Bagian-bagian Perbaikan

No	Bagian-bagian buku yang perlu diperbaiki	Saran Perbaikan
1	Kesesuaian buku untuk meraih tujuan-tujuan kurikulum.	
2	Kejelasan tujuan-tujuan yang jelas untuk setiap bab.	
3	Keseuaian isi cerita dengan materi pembelajaran Fiqh.	
4	Isi materi sudah berbasis budaya local dalam pembelajaran.	
5	Kesesuaian metode-metode pembelajaran untuk mengaktifkan partisipasi para siswa dalam proses pembelajaran.	
6	Kesesuaian alat-alat evaluasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.	
7	Huruf-huruf yang dipakai mudah dibaca.	
8	Rancangan buku menarik.	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab Hasil Penelitian ini membahas tentang data yang dihasilkan dalam riset pengembangan ini. Penelitian R&D ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk pengembangan buku fiqih melalui penggunaan cerita bergambar dan berbahasa Aceh dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar perlu mengikuti struktur dan sistematika yang telah direkomendasikan oleh para ahli, berdasarkan tahapan ADDIE. Berikut adalah hasil analisa data untuk setiap proses ADDIE yang telah dilaksanakan di sekolah.

4.1 Tahap Analysis (Analisis Kebutuhan)

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, penelitian R&D ini dalam mengembangkan sebuah buku Fiqih dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar melakukan sejumlah analisis. Tahap analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru, dan materi ajar yang belum efektif. Berikut pengembangan bagian analisis (Analysis) dari penelitian pengembangan buku fiqih untuk meningkatkan partisipasi murid Madrasah Ibtidaiyah. Bagian ini merupakan bagian awal dari tahap ADDIE dan bertujuan menjelaskan latar kebutuhan yang melandasi dikembangkannya buku tersebut.

Mengidentifikasi Kebutuhan Pengembangan Buku Fiqih pada tahap analisis merupakan langkah awal dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kesenjangan, dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang buku fiqih yang relevan, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

4.1.1 Analisis Kurikulum

Analisis pertama yang penulis lakukan adalah menganalisa kurikulum yang sedang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Alasannya, semua yang dilaksanakan di sekolah harus mengacu kepada kurikulum yang dilaksanakan, walaupun guru dianjurkan untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Dalam menganalisa kurikulum untuk pelajaran Fiqih, penulis menemukan bahwa Kurikulum Merdeka melalui Capaian Pembelajaran (CP) untuk kelas VI MI adalah sebagai berikut:

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH MI

Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait *hubungan dengan Allah Swt, maupun sesama manusia dan alam semesta*. Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya.

Table 8 Tujuan Pembelajaran Fiqih

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur tujuan pembelajaran
<p>Peserta didik juga menganalisis ketentuan halal dan haram, serta dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menerima nilai-nilai positif dari ketentuan makanan halal dan haram ● Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan ● Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi ● Mengomunikasikan hasil analisis jenis makanan yang halal dan haram 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif makanan yang halal dan haram ● Membiasakan sikap hati-hati dan hidup sehat dalam memilih makanan ● Menganalisis ketentuan makanan yang halal dan haram ● Menyajikan hasil analisis makanan yang halal dan haram
<p>Fikih Muamalah Peserta didik memahami ketentuan jual beli, pinjam-meminjam barang (ariyah), dan memperlakukan barang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerima nilai-nilai dari ketentuan tentang jual beli ● Menjalankan perilaku jujur dan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif dari jual beli dan khiyar ● Membiasakan perilaku jujur dan sikap tanggung jawab sebagai

<p>temuan (luqathah), serta terbiasa menghindari ghashab sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih sehingga dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan jual beli • Mempraktikkan ketentuan jual beli 	<p>implementasi dari</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemahaman terhadap ketentuan jual beli menurut Islam • Memahami ketentuan tentang jual beli dan khiyar • Mempraktikkan ketentuan tentang jual beli dan khiyar
--	---	--

Fiqh Ibadah:

*“Mampu menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, sedekah, dan kurban, serta menerapkan tata cara haji dan umrah, untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat menumbuhkan perilaku peduli kepada sesama. Peserta didik juga menganalisis ketentuan **halal dan haram**, serta dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.”*

Fikih Muamalah:

*“Peserta didik memahami ketentuan jual beli, pinjam-meminjam barang (ariyah), dan **memperlakukan barang temuan (luqathah)**, serta terbiasa menghindari ghashab sehingga aktifitas sosial ekonomi pada era global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih sehingga dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.”*

Hasil kajian CP *Kurikulum Merdeka* menunjukkan bahwa materi fiqh menempati posisi penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Banyak topik yang bisa diangkat untuk dikembangkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis memilih dua topik tersebut untuk menciptakan dua cerita pendek berbahasa Aceh untuk mata pelajaran Fiqh, yaitu **halal dan haram** dalam Fiqih Ibadah, dan **memperlakukan barang temuan (luqathah)** dalam Fiqih Muamalah. Tujuannya agar para peserta didik lebih kuat perhatiannya kepada pembelajaran dengan meningkatkan partisipasi mereka selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Alasannya, partisipasi murid dalam belajar merupakan inti dalam kesuksesan belajar.⁷⁴⁷⁵⁷⁶

⁷⁴ Betari, Resa, and Junaidi Junaidi. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2.1 (2020): 19-26.

⁷⁵ Poondej, Chanut, and Thanita Lerdpornkulrat. "The development of gamified learning activities to increase student engagement in learning." *Australian Educational Computing* 31.2 (2016).

⁷⁶ Heilporn, Géraldine, Sawsen Lakhall, and Marilou Bélisle. "An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended

Bukan hanya itu, kebiasaan guru dalam menambah materi yang relevan yang bersifat lokal bisa membantu peserta didik memahami budaya mereka sambil belajar hal-hal yang berkaitan dengan fiqih sekaligus membiasakan diri mengajar dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif. Bukan hanya itu, guru bisa membantu siswa-siswa dalam belajar dengan bahan-bahan yang lebih menarik.

4.1.2 Analisis Buku Pelajaran

Setelah diteliti, ternyata buku paket yang ada kurang mengakomodir persoalan harian anak tentang Fiqih. Buku juga kurang memiliki cerita-cerita yang mendukung materi pembelajaran Fiqih.

4.1.3 Analisis Anak

Dalam fase analisis, juga menganalisa anak, umur, minat belajar dan minat membacanya, agar bahan pelajaran yang diciptakan sesuai dengan keadaan anak atau sesuai dengan tingkat kematangan anak. Dalam hal ini, materi yang dikembangkan berada fase C, karena anak sudah kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, kalimat-kalimatnya udah agak kompleks.

4.1.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar

Di samping menganalisis kurikulum, penulis juga melakukan observasi kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Sebagai guru Pendidikan Agama, penulis melakukan observasi di kelas-kelas penulis sendiri berkali-kali dalam pertemuan mata pelajaran fiqih. Hasil pengamatan penulis sendiri menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukai terlihat kurang aktif kesertaannya dalam proses pembelajaran. Kurang dari 40% siswa aktif bertanya atau

menanggapi pertanyaan guru. Siswa cenderung hanya mencatat dan menjawab soal latihan, tanpa adanya interaksi atau diskusi kelompok. Materi yang disampaikan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga tampak kurang bermakna dan relevan bagi mereka.

Namun penulis perhatikan, mereka sangat tertarik dengan materi-materi pelajaran yang mengandung cerita-cerita. Berdasarkan amatan tersebut penulis berpikir alangkah bagusnya kalau menciptakan cerita-cerita tambahan yang masih dalam dunia anak-anak agar mereka bisa belajar lebih fokus dan tertarik untuk berpartisipasi secara aktif. Sejumlah penelitian juga membuktikan, penggunaan cerita bisa menciptakan pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan partisipasi anak.⁷⁷

4.1.5 Wawancara dengan Guru Fiqih

Di samping menganalisis kurikulum yang sedang berlaku, penulis juga melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah di Aceh Besar untuk memastikan apakah buku-buku Fiqih yang ada memerlukan suplemen dalam membantu meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan tiga guru fiqih mengungkapkan bahwa:

1. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah saat ini terlalu padat materi, tetapi kurang memiliki materi-materi yang bersifat cerita yang disukai siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Guru mengalami kesulitan dalam mengakomodir cerita-cerita rakyat local dalam memantik diskusi atau melibatkan siswa dalam pembelajaran karena terbatasnya media dan metode.

⁷⁷ Mariah, Siti, Yopi Nisa Febianti, and Maya Dewi Kurnia. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token." *Journal of Education Action Research* 7.2 (2023): 222-230.

3. Guru menyatakan perlunya buku-buku fiqih tambahan sebagai suplemen yang lebih kontekstual, disertai ilustrasi, cerita, aktivitas siswa, serta panduan tanya-jawab untuk memancing partisipasi murid-murid.

Berpijak pada hasil temuan dari observasi dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa:

1. Buku fiqih yang tersedia belum meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan bahan-bahan ajar yang bersifat local dan bersifat cerita rakyat.
2. Buku fiqih yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap perkembangan konkret-operasional.
3. Diperlukan pengembangan buku suplemen untuk mendukung buku fiqih agar bersifat kontekstual, komunikatif, dan partisipatif, yang mampu menghubungkan materi ajar dengan dunia nyata siswa.
4. Buku tersebut sebaiknya menyertakan aktivitas siswa, ilustrasi menarik, pertanyaan terbuka, cerita keislaman yang inspiratif, serta latihan refleksi diri untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

4.2 Tahap Design (Perancangan Buku Fiqih)

Pada tahap Desain ini, tujuannya adalah untuk merancang isi buku suplemen yang berkaitan dengan kurikulum dan memenuhi harapan para guru berdasarkan temuan analisis. Berikut ini pengembangan bagian Desain dari laporan penelitian pengembangan buku fiqih untuk meningkatkan partisipasi murid Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Bagian ini adalah tahapan kedua dalam model ADDIE, yang berfokus pada perencanaan struktur isi, metode penyajian, format buku, dan strategi pembelajaran yang akan dimuat dalam buku tersebut.

Perancangan buku Fiqih untuk ueningkatkan keiktsertaan siswa Madrasah Ibtidaiyah pda tahap desain merupakan proses merancang bentuk awal dari produk pengembangan, yaitu buku fiqih yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perancangan ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan sebelumnya, serta prinsip-prinsip pedagogis yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

1. Tujuan Desain Buku

Dalam fase ini (*Design*), tujuan utama dari desain buku cerita ini adalah untuk menciptakan sebuah buku cerita fikih berbahasa Aceh sebagai buku tambahan di dalam kelas, dengan harapan buku ini dapat meningkatkan keikursertaan siswa dalam belajar Fiqih di Madarasah Ibtidaiyah kelas VI, menjadi buku pembelajaran yang interaktif, konstektual dan menyenangkan. Meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menjadikan pembelajaran fiqih lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari Siswa.

Mendesain naskah cerita I dengan memilih CP tentang luqathah. Dalam cerita menentukan tokoh yaitu dengan meniru kebiasaan tontonan anak yaitu Upin dan Ipin kemudian penulis mengambil tokoh Madan Dan Maden. Menentukan Tema, cerita I dengan tema Dompot yang hilang sedangkan. merancang alur cerita dengan pendahualuan yang menyenangkan penuh dengan kegembiraan. Dengan menghadirkan makanan kesukaan anak yaitu es krim. Konflik yaitu di saat tokoh utama merasa kebingungan dengan ke adaan adiknya meminta eskrim tetapi dia tidak mempunyai uang sedangkan uang yang ada dalam dompet temuan tidak bisa tidak boleh mengambilnya dia harus amanah, bagi anak kelas VI MI itu adalah keadaan yang sangat sulit perlu penyelesaian yang tepat, alur klimaknya yaitu dia mengembalikan dompet kepada

empunya, selanjutnya penutup dengan happy ending diberikan hadiah uang dan dapat membeli semua eskrim yang mereka inginkan.

Mendesain cerita yang kedua menentukan tema yaitu menggabungkan antara TP mata pelajaran fikih salah satunya yaitu menjalankan hubungan baik dengan manusia dan alam serta materi ajar makanan halal dan haram. penulis berinisiatif mengambil tema penulis mengambil tema lingkungan sungai bakau dengan mengambil judul “Balumbili sang Plisi ie” yang membuat judul yang unik membuat anak-anak semakin penasaran untuk membacanya. Menentukan tokoh dan karakter yang sesuai dengan kebiasaan anak yaitu sering berselisih tapi saling membela. Alur cerita awal yang dimulai dengan permainan yang menyenangkan, menentukan konflik yang sangat kompleks. Tokoh utama melakukan pelanggaran dengan konsekuensi akan di makan oleh Balumbili. Dan akhir cerita dengan happy ending mereka bisa membawa pulang ikan Belanak yang diinginkan oleh ibu sitokoh utama dan makan malam yang sangat indah.

Tujuan setelah membaca cerita ini, peserta diharapkan dapat Memahami pengertian luqathah dan makan halal dan haram, Memahami hukum islam tentang luqathah dan makanan halal dan haram, Memahami nilai keagamaan dalam cerita. tanggung jawab, disiplin, kerja sama, berbakti kepada orang tua dan saling menyayangi.

2. Struktur Isi Buku

Buku dirancang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan tema dalam kurikulum fiqih kelas VI MI. Setiap bab memuat komponen-komponen berikut:

- Sampul depan dengan gambar yang menarik.
- Kata pengantar
- Lembar daftar isi

- Naskah cerita berisi pemahaman tentang hukum, sejumlah perilaku yang mencerminkan kejujuran, ketaatan kepada Allah, kerukunan hidup, dan lain-lain.
- Disampaikan secara singkat, menggunakan bahasa anak, serta ilustrasi visual (gambar, komik, infografik sederhana).
- Aktivitas Siswa dengan memberikan lembar evaluasi

Berpijak dari topik yang dipilih, penulis mengarang dua cerita tentang anak, yaitu tentang bagaimana anak-anak sebagai orang Muslim memperlakukan barang yang ditemukan di jalan, yang berjudul “Dompot So Nyo”. Tentunya ini berkaitan dengan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari yang perlu mendapat perhatian anak. Penulis mengarangnya dalam bahasa Aceh, walaupun ada penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penulis akui memang tidak mudah dalam mengarang cerita dalam Bahasa Aceh mengingat masih banyak persoalan dalam penulisan bahasa Aceh dan belum ada yang baku. Sebagian orang cenderung mementingkan adanya diakritik mengingat banyaknya bunyi huruf vocal dalam bahasa Aceh. Sebagian yang lain mengabaikan diakritik, sehingga pembaca dibiarkan membaca dan menyesuaikan sendiri bunyinya. Cerita selanjutnya adalah berkaitan dengan halal dan haram yang berkaitan dengan fiqih ibadah, dengan judul cerita “Balumbili, Sang Polisi.”

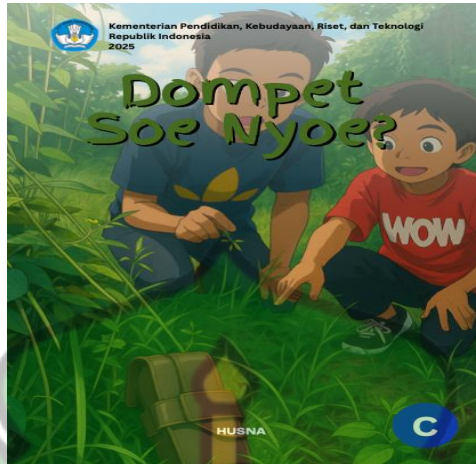
Dua-duanya penulis tulis berulang-ulang sambil mengevaluasinya dengan melibatkan para pakar penulis cerita anak dan pakar bahasa dan desain buku dan guru-guru sebagai calon pengguna di sekolah. Prosesnya berulang-ulang karena harus menyesuaikan bahasa untuk anak-anak pada Fase C, yaitu untuk anak-anak Madrasah Ibtidaiyah kelas VI. Input-input yang penulis peroleh dari para pakar dan praktisi serta penulis sendiri sebagai guru penulis gunakan untuk memperbaiki alur cerita, dialog, bahasa, dan lain-lain.

Bahkan buku cerita tersebut sudah penulis kirim ke lomba menulis cerpen anak-anak yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh. Salah satunya terpilih menjadi pemenang, yang berjudul “Balumbili, Sang Polisi.” Dengan ikut serta dalam lomba menulis cerpen anak-anak yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh, buku tersebut juga memperoleh sejumlah masukan dari tiga juri dan tuntunan perbaikan dari ahli bahasa dan cerita anak yang ditunjukkan oleh panitia lomba menulis cerpen anak-anak yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh. Dengan demikian, bukan hanya buku tersebut menjadi lebih baik, tetapi penulis sebagai seorang guru juga memperoleh kompetensi yang sangat berharga untuk menulis buku.

3. Desain Visual dan Layout

Proses pembuatan gambar dalam buku cerita pertama yang berjudul “Dompot soe nyo?” penulis mengajak siswa untuk berfoto di tempat-tempat yang sesuai dengan naskah cerita, seperti pinggir jalan tempat di temukan dompet dan rumah indah sebagai tempat mengembalikan dompet, kemudian penulis memperoleh bantuan dari desainer dan layouter buku Dalam mendesain dan layout buku cerita tersebut.

Dalam cerita kedua penulis menggunakan aplikasi chat gpt untuk membuat gambar yang sesuai dengan naskah cerita. Penulis menggunakan warna-warna cerah dan ilustrasi anak-anak muslim, agar menarik dan ramah bagi siswa. Penulis juga menggunakan font yang ramah dengan anak-anak kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Berikut adalah beberapa cuplikan halaman dari buku cerita tersebut, sedangkan versi lengkap ada di Lampiran.



Gambar 19 Sampel Buku Cerita Anak I

Dalam draft sampel buku di atas terlihat dua anak lelaki yang menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut. Mereka menemukan sebuah dompét yang selanjutnya mewarnai alur cerita sebagai barang temuan. Judulnya memang dalam bahasa Aceh, karena ceritanya dalam bahasa Aceh. Namun demikian, setiap isi dari cerita tersebut sudah penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar semua pihak bisa memahami cerita tersebut.

Halaman-halaman selanjutnya sesuai dengan desain dari plot-plot cerita hingga mencapai klimaksnya. Misalnya, pada halaman pertama terlihat seperti ini berikut ini.

"Dompot soe nyol...bang ci nekalonthat le peng di dalam."

"Hai dek!... Nyan peng gob bek kacok, entek dosa teuh gadeh peng dro, Katiek aju bak sot , enteuk katrok po Jih ljak seutot."

"Bek hai bang!...nye Itemeng le gop han Jipulang le, Sayang teuh ureung nyoe harus tatulong."

"Alamak! dompet siapa ini!..."

Kak, coba kakak lihat di dalamnya, uangnya banyak banget."

"Eh dek, jangan diambil itu uang orang, dosa lho ntar hilang pula uang sendiri. Kamu taruh aja kembali di tempatnya, nanti pemiliknya bakal cariin tuh"

"Ih jangan dong! Nanti diambil orang lain nggak bakal dikembaliin. Kasihan pemilik dompetnya, harus kita tolongin."

"Tacok le tanyo manteng enteuk sepot tapulang."

"Meunye meunan, teh abang kalon KTP pat alamat Jih. Eh di Lhok Dalam hana Jloh dek, entek sepot jet tajak mita. Dek, nyan payah tapulang ata gop hareum tapakek ke tanyoe, Nye han mampu tapulang harus ta peuduk bak set."

"Kita ambil saja dulu, nanti sore kita kembalikan."

"Baiklah kalau begitu, coba kakak lihat alamat di ktpnya. Eh, nggak jauh kok di Lhok Dalam, nanti sore bisa kita cari orangnya. Dik, itu kan barang orang lain, harus kita kembaliin, haram untuk kita pakai, Kalau memang nggak bisa kita kembalikan, kita harus menaruhnya di tempat semula



Gambar 20 Halaman 1 dari Cerita Anak dalam Buku 1

Nibak saboh uro poh tengah cot uro timang
 Wate si Madan ngen adek jih si Maden Jiwo sikula,
 Meunan sit lemah takalon aneuk mit yang laen merenue Jiwo bak
 Jalan,
 Na yang weng itangen, na yang jak ngen tapak,
 Na sit yang gejak tueng le ureng syik.

Di suatu siang yang sangat terik
 Waktunya Madan dan adiknya Maden pulang dari sekolah
 Begitu pula anak anak lain yang tampak sedang di jalan untuk pulang
 Ada yang menaiki sepeda, ada yang berjalan kaki,
 Ada juga yang yang dijemput orang tua.

Uro suum bicah , meumata pih hanjet tablet le
 Bah that lageryan Madan ngen Maden hana Jikira
 Awaknyan meukarat Jiwo pruet jih kadeuk,
 Teuingat teumon bu uromyo engkot kaumamah teupeuleumak mak
 geutagan. Nyunikah peunajoh yang awaknyan galak.

Hari sangatlah panas membara, sampai sampai mata pun tak bisa
 dibuka
 Walaupun demikian, Madan dan Maden tidak menganggapnya
 masalah
 Mereka buru buru untuk pulang, perut mereka sudah lapar
 Teringat lauk hari ini, ikan keumamah masak lemak dimasak Ibu.
 Itulah makanan yang mereka sukai.



Gambar 21 Halaman 3 dari Cerita tentang Kebersamaan Kakak Beradik

Dalam halaman 3 terlihat sebuah pertemanan yang akur kakak beradik. Mereka sama-sama pergi ke sekolah. Hal ini menandakan sebuah sikap yang penting dalam mewujudkan karakter hidup rukun yang penting dimiliki oleh anak-anak. Kehidupan rukun dalam rumah tangga menjadi awal bagi hidup rukun dalam masyarakat.

Hal yang sama juga terlihat dalam Gambar 4 dalam halaman 9 dari buku cerita tersebut.

"Lon mek Jak tanyeng droneh na gadah sesuatu?"
 "O na gadah dompet warna hitam, na peng ngen KTP nan halimah."
 Ban Jideng le si Madan betol lage yang gepegah nyan hana meutuka,
 Laju Jikheun, "Buk Halimah, nyompat dompet droneh, Adek lon
 madan yang temeng bak bineh Jalan"

"Saya mau bertanya, apa ibu merasa kehilangan barang?"
 "Oh, iya. Saya kehilangan dompet berwarna hitam, ada uang di
 dalamnya beserta KTP atas nama Halimah"
 Saat Madan mendengar bahwa betul adanya seperti yang di
 deskripsikan, tak salah lagi
 Langsung ia berkata "Bu Halimah, ini dompet ibu"
 "Adik saya, Madan yang menemukannya di pinggir jalan"



Gambar 22 Mengembalikan Barang Temuan

Dalam gambar 4 terlihat dua anak sebagai tokoh utama dalam cerita ini sedang mengembalikan dompet yang mereka temukan kepada pemiliknya. Hal ini menunjukkan bahwa siapapun perlu berusaha untuk mengumumkan dan mengembalikan barang-barang yang ditemukan, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam. Tujuan dari bagian ini tentunya untuk menciptakan karakter jujur dan bertanggungjawab setiap anak.



Buk Halimah laju geucok peng lam dompet ryan mandam geucok lam beb si Madan, leuhnyan awaknyan pih izin (jak woe. Sara jsalam jicom bak Jaro Ibu, jikhen le si Madan.

Teurimong genaseh berayeuk that Bu, kamo meujak woe. Kamo meulake Ibu beu mudah raseuki, panyang umu, sehat badannya amin".

Bu halimah langsung mengambil semua uang yang ada dalam dompet tersebut dan di masukkan dalam kantong baju Madan, lalu mereka pun izin untuk pulang sambil memberi salam, Madan mengecup tangan ibu tersebut dan mengatakan,

"Terimakasih sebesar-besarnya bu, kami izin pulang. Semoga ibu dimudahkan rezekinya, panjang umurnya, sehat badannya, Aamin".

12

Gambar 23 Menerima Hadiah

Gambar 5 menunjukkan bagaimana sebaiknya sikap seorang anak ketika diberikan hadiah atas niat baiknya mengembalikan barang temuan. Hadiah sebaiknya tidak diminta, tetapi kalau dikasih, tak ada salahnya diterima.

Di samping cerita 1 di atas yang berkenaan dengan barang temuan, ada cerita 2 yang berkaitan dengan makanan halal. Di antara cuplikan dari bagian buku tersebut adaah sebagai berikut.



Cang geuliwang canggé
 Janggöt panyang seumayang tanbé
 Keupu guna neupeuduk janggöt
 Nomé lön tet bék jiduk guté,
 Cak-kucak liwét-liwét

Meunan keuh su aneuk mit jimeulagu leupah subra. Awakryan teungö jimeuën "cak-kucak liwét-liwét" bak jambö di leun rumöh si Din.

Awak nyan cuköp seunang sara jisurak so keunöng pét, "So pét? Bak so satryo batè?" ltheun ngön kamumang.

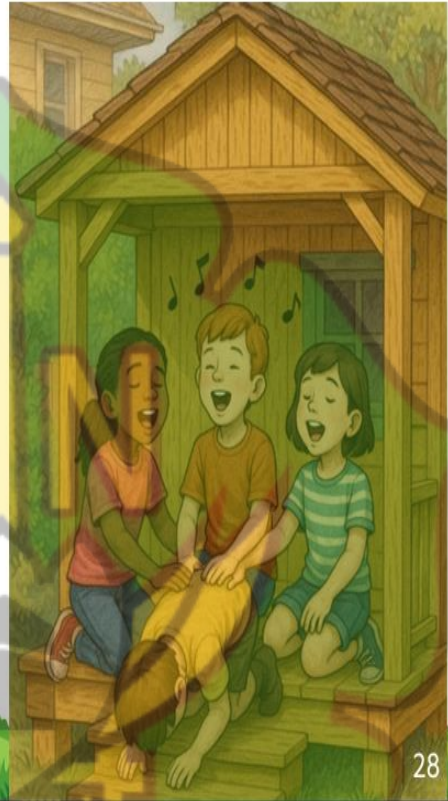
"Din, kah yang pét jino, bék ka meudawa.
 Satryo na kukalön batè bak kah, ka kaböh," beungèh si Ki.
 "Hana lön, parè bak lön, yéh... yéh... hana," balah si Din
 sara jibuka jaro jih ban dualah. Tapi bibi jih, singèt siblah.
 Jipeutheun khém, bék deuh jih jiseumuelét.

Gambar 24 Sampul Buku Cerita Anak II

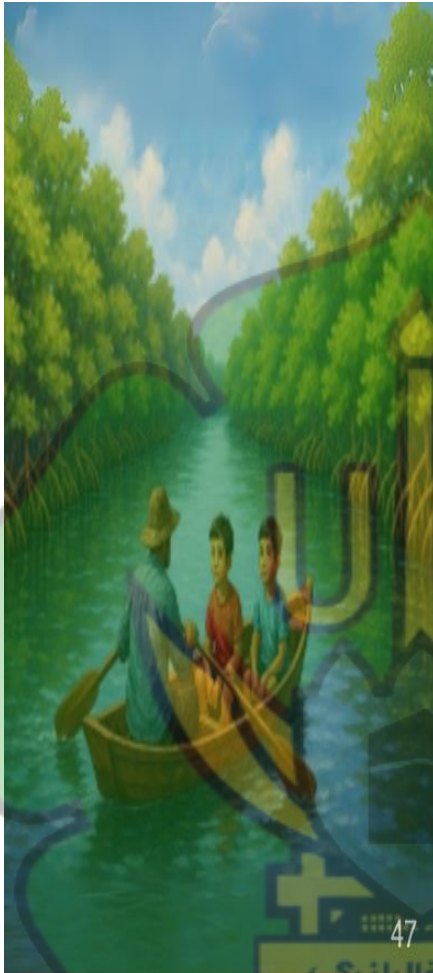
Cang geuliwang canggé
 Janggöt panyang seumayang tanbé
 Keupu guna neupeuduk janggöt
 Nomé lön tet bék jiduk guté,
 Cak-kucak liwét-liwét

Demikianlah, suara riuh anak-anak yang sedang bermain cak-kucak liwét-liwét di atas pondok kecil, di halaman rumah Din. Mereka sangat senang. Mereka berteriak-teriak menanyakan siapa yang giliran jaga sekarang. "Siapa yang giliran jaga sekarang? siapa memegang batu tadi?" teman-teman sudah kebingungan.

"Din, giliran kamu yang jaga sekarang, jangan menyangkal, aku melihat kamu terakhir yang memegang batu itu, pasti sudah kamu buang, kan?" Marah Ki.
 "Bukan! bukan aku yang terakhir memegang batu itu. Lihat, tidak ada kan?" Balas Din.
 Sambil membuka kedua telapak tangannya dan mengerucutkan bibirnya, menahan tawa, terlihat seperti menyembunyikan kebohongan.



Gambar 25 Awal cerita yang menyenangkan dengan sebuah nyanyian dalam permainan anak



Krung yang awakrnyo jakrnyo nakeuh krung i masén le bak bangsa.
 I jih sabé paseung surôt rit babah kuala.
 *Bak kayé bangsa indah ban buleun.
 Teupat meusareung binatang dum na.
 Cioém di ateuh, lam ukheu eungkôt meupung.
 Uleu meulinteung cang ranténg muda?

Lam perjalanan, si Din ngân si Ki ka brôn.
 Leupah tréb, han trék-trék. Di uro pih cukôp that suum. Awakrnyo
 pih jiteumanyöng.
 "Apa! Bing na haleu tapajôh?" Tanyöng si Din.
 "Haleu lah, Mandum binatang lam i haleu tapajôh,
 keucual yang meuracôn, Nyan hareum tapajôh." Seu-öt Apa.

Sungai yang mereka datangi ialah sungai air asin yang banyak
 ditumbuhi pohon tembakau.
 Airnya berasal dari muara sungai dan selalu pasang surut
 "Hutan bakau indah bak rembulan.
 Tempatbersarang semua binatang.
 Burung yang hinggap di atas, ikan yang bersarang di akarnya,
 demikian juga, dengan ular yang melingkar di dahan yang masih
 muda.
 Dalam perjalanan, Din dan Ki mulai bosan. Perjalanannya sangat
 jauh, tak sampai-sampai.
 Hari pun sangat panas . Mereka pun bertanya,
 "Paman! Kepiting halal untuk dimakan?" tanya Din.
 "Halal, dong. Semua binatang dalam laut halal untuk dimakan.
 Kecuali yang beracun, haram untuk dimakan." Paman menjawab.

Gambar 26 Permulaan Perjalanan Cerita Anak 2

AR - RANIRY

Goh geutham l6m, kaleuh jigeulawa ng6n kay6 l6 si Din.
 Umpung uno ryan ka meuhamb6 ban saboh karang,
 'E... 'e... 'e... jimeusu uno, ub6na uno kajiteubit mandum,
 Ka jilingka-lingka bak bin6h umpung.
 Si Din ng6n si Ki kateubli mata, meukh6t-kh6t ng6n jara.

Meupu tatary6ng teuman! Cit kalaju jil6t awaknyan ban lh6.
 Ur6t6ng si Din hana gameum.
 Icok saboh mu boh lipah hany6t, jilamb6ng ho la6n,
 unonyan laju icatok boh lipahnyan.

Paman belum sempat melarang, sarang lebah itu sudah dilempar dengan kayu oleh Din.

Sarang lebah itu telah berhamburan membentur karang.

'E... 'e... 'e... begitu banyak lebah keluar dan beterbangan mengelilingi sarangnya yang telah hancur.

Mata Din dan Ki terbelalak, tangannya gemetar ketakutan.

Tak perlu dipertanyakan lagi.

Lebah-lebah itu langsung terbang menuju mereka bertiga. Din tidak panik.

Ia mengambil satu tandan buah nipah yang hanyut dan dilemparkannya ke arah lain.

Lebah itu langsung menyerang buah nipah tersebut.



Gambar 27 Fase Konflik dalam Cerita Anak 2

Si Din leumpang yö jih, talak ka kröt, mata ka teubli teukeujet,
ka meusruk-ruk silhan lam i, jimeuhei bantu bak si Ki ngön Apa.
Jipiké jih ka meulanggeh, poseuti katrék Balumbili jak cok jih, lagè
geupeugah lé Apa buno.

Apa teukeujet geuh, meupruh geubeddöh, oh ban geukalön
"Ala hai Din, panè Balumbili, nyan eungköt kadra, kaim aju,
bèk riön lé, eurteuk jiplung eungköt ho laén."
Si Ki pih jikhém, "Ha ha ha kón Balumbili hai Din,
ata galak that peuyö gob sabé, nyan ka-eu ka rhet ateh dro keuh."

Din sangat ketakutan, dahinya mengerut, matanya tebelalak,
Ia meminta tolong kepada Ki dan Pamannya.
Ia merasa dirinya sudah melanggar aturan sehingga
Balumbili datang untuk menjemputnya, seperti yang diceritakan
paman tadi.

Paman terkejut dan bangkit seketika, saat di lihatnya lalu tertawa
"Ha ha ha Din, Din mana ada Balumbili itu kan ikan Belanak, diamlah,
jangan ribut lagi, nanti ikannya lari."

Ki pun ikut tertawa, "ha ha ha Bukan Balumbili, Din. Kamu sih, suka
sekali menakuti orang.

Lihatlah sekarang, kamu sendiri yang takut."



59



60

Gambar 28 Fase Klimaks dari Cerita Anak 2

4. Strategi Pembelajaran Aktif

Buku ini mengadopsi pendekatan student-centered dengan strategi seperti:

- i. Discovery Learning: Siswa diajak menemukan makna ibadah melalui kegiatan eksploratif.
- ii. Cooperative Learning: Banyak kegiatan kerja kelompok dan permainan peran.
- iii. Storytelling: Setiap materi fiqih dikaitkan dengan kisah hari-hari anak.

5. Rencana Media Pendukung

Sebagai bagian dari rancangan, buku juga akan dilengkapi dengan media pendukung berbasis cetak dan audio-visual, seperti flipbook.

6. Format Penilaian Partisipasi

Untuk mengukur keberhasilan buku dalam meningkatkan partisipasi siswa, penulis merancang pula instrumen observasi sederhana untuk guru, mencakup:

Indikator Partisipasi Skor (1–4) Keterangan Bertanya kepada guru Menjawab pertanyaan Aktif dalam diskusi Melakukan tugas kelompok Menyampaikan pendapat

Instrumen ini akan digunakan saat implementasi dan evaluasi buku di kelas.

👉 Kesimpulan Tahap Desain Perancangan buku fiqih ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa MI. Buku tidak hanya menjadi sumber materi ajar, tetapi juga sebagai alat pembelajaran interaktif yang mendorong siswa

untuk berpikir, berdiskusi, dan mengaitkan ajaran fiqih dengan kehidupan nyata mereka. Melalui perancangan yang matang ini, diharapkan partisipasi siswa dalam pembelajaran fiqih akan meningkat secara signifikan.

4.3 Tahap Development (Pengembangan Produk)

Dalam tahap pengembangan, draft dari buku cerita yang sedang dikembangkan lebih lanjut sehingga setiap bagiannya menjadi lebih baik. Kedua cerita yang telah dibuat tersebut dikembangkan sesuai dengan syarat minimal sebuah cerita anak berdasarkan aturan Kemendikbud penjenjangan buku cerita anak

Untuk itu, penulis mengajak para ahli dan guru untuk menilai hasil hasil desain. Juga mengundang mereka untuk melakukan validasi. Revisi dilakukan berdasarkan masukan mereka, seperti memperbesar ukuran huruf dan menyederhanakan beberapa istilah Fiqih.



**Gambar 29 Memperoleh Umpan Balik dari Balai Bahasa
Provinsi Aceh**

Gambar 6 menunjukkan suatu proses mendapatkan umpan balik langsung dari para pakar Lembaga Bahasa Provinsi Aceh.

Dalam kesempatan itu mereka memberikan banyak umpan balik terhadap buku cerita yang sedang dikembangkan. Namun umpan balik bukan hanya dari mereka, ada juga umpan balik dari dosen dan para guru. Mereka memberikan umpan balik ke berbagai bagian dari buku, mulai dari tampilan hingga isinya.

Semua umpan balik tersebut digunakan untuk memperbaiki buku tersebut sebelum diimplementasikan di sekolah. Implementasi di sekolah sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa buku tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan.

Selanjutnya melakukan tahapan uji bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu memvalidasi hasil rancangan buku yang telah di buat dalam hal ini melibatkan beberapa pakar dan ahli di bidangnya untuk memvalidasi bidang Materi, kurikulum, Bahasa, media, dan pakar CERNAK (cerita anak)

4.3.1. Melakukan Uji Alfa

Uji Alfa ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu memvalidasi buku cerita fikih berbahasa Aceh, dari beberapa tim Ahli.

4.3.1.1 Penilaian Ahli Materi

Table 9 Penilaian Pakar Materi Pelajaran

Berdasarkan dari hasil table di atas, kriteria penilaian kevalidan tim ahli bidang materi terhadap buku cerita Fikih berbahasa Aceh memenuhi kategori Sangat Praktis

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator			Skor Total	Jumlah per aspek	Rata-rata	Persentase	Kriteria Validitas
			1	2	3					
Kelayakan Isi	Kelayaan Materi	P1	3	3	3	9	54	3,0	75,00,%	Valid
		P2	3	3	3	9				
		P3	3	3	3	9				
	Keakuan Materi	P1	3	3	3	9				
		P2	3	3	3	9				
		P3	3	3	3	9				
Penyajian	Kemutakhiran Materi	P1	4	4	4	12	23	3,8	95,83%	Sangat Valid
		P2	4	4	4	11				
Jumlah Skor			28	29	28	85	85	7,1	85,41%	Sangat Valid
Jumlah rata-rata seluruh skor										

Dalam hal matei dalam buku cerita ini kurang valid dikarenakan ini buku cerita sebagai pendamping dari buku Paket yang di sediakan.

4.3.1.2 Penilaian Ahli Media

Table 10 Data Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator			Skor Total	Jumlah per aspek	Rata-rata	Persentase	Kriteria Validitas
			1	2	3					
Tampilan	Kesesuaian <i>Desain Layout/</i> tata letak	P1	3	4	3	10	31	3,4	86,11%	Sangat Valid
		P2	3	4	4	11				
		P3	3	4	3	10				
	Teks/ Tipografi	P1	3	4	4	11	30	3.3	83,33%	Sangat Valid
		P2	3	4	3	9				
		P3	3	4	4	10				
Penyajian	Teknik Penyajian	P1	3	4	4	11	22	3,6	91,66%	Sangat Valid
		P2	3	4	4	11				
Jumlah Skor			19	32	28	83	27,6	3,4	87,03%	Sangat Valid
Jumlah rata-rata seluruh skor										

4.3.1.3 Penilaian Ahli Bahasa

Table 11 Data Hasil Validasi oleh Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator			Skor Total	Jumlah per aspek	Rata-rata	persentase	Kriteria Validitas
			1	2	3					
Kelayakan Kebahasaan	Lugas	P1	3	4	4	11	64	3,50	86,00%	Sangat Valid
		P2	3	3	4	11				
		P3	3	4	4	10				
	Kesesuaian dengan perkembangan anak	P1	3	4	3	11				
		P2	3	3	3	10				
		P3	4	3	4	11				
Kaedah Bahasa	Kesesuaian dengan Kaedah bahasa	P1	4	3	4	11	22	3,66	91,66%	Sangat Valid
		P2	4	3	4	11				
Jumlah Skor			27	27	30	84	43	3,5	88,83%	Sangat Valid
Jumlah rata-rata seluruh skor										

4.3.1.4 Penilaian Ahli Cerita Anak

Table 12 Data Validasi dari Ahli Cerita Anak

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Validator			Skor Total	Jumlah per aspek	Rata-rata	persentase	Kriteria Validitas
			1	2	3					
Bahasa Anak	Mudah di pahami	P1	4	3	4	11	69	3,83	95,00%	Sangat Valid
		P2	4	4	4	12				
		P3	3	4	4	12				
	Bahasa santun, tidak steriotip&bias	P1	4	4	3	11				
		P2	4	4	3	11				
		P3	4	4	4	12				
Psikologi & emosi	Ada nilai kebaikan & tidak menakuti	P1	3	4	4	11	23	3,8	95,83%	Sangat Valid
		P2	4	4	4	12				
Jumlah Skor							80,5	5,7	95,41%	Sangat Valid
Jumlah rata-rata seluruh skor										Valid

Hasil Penilaian Para Ahli

No	Validator	Persentase	Kriteria
	Materi	85,41%	Sangat Valid
	Media	87,03%	Sangat Valid
	Bahasa	88,83%	Sangat Valid
	Cerita Anak	95,41%	Sangat Valid

Setelah memperoleh hasil keseluruhan dari kevalidan secara umum maka Buku cerita Fikih berbahasa Aceh layak di gunakan sebagai buku pendamping atau buku pengayaan dengan kriteria Sangat Valid

4.4. Melakukan Revisi

Setelah melakukan Validasi peneliti menerima banyak masukan dari validator, umpan balik berupa saran dan tanggapan yang didapat selama proses validasi, kemudian melakukan perbaikan. Ada beberapa tanggapan dari validator yaitu sebagai berikut:

1. *Transisi di akhir cerita, kurang menunjukkan perpaduan.*
2. *Cerita ini tidak memiliki synopsis*
3. *Cerita tidak memiliki glosarium*
4. *Terjemahannya pada pembuka cerita, masih belum benar-benar menggambarkan terjemahan*
5. *Pesan moral tidak perlu dijelaskan secara eksplisit, apalagi sampai dibuatkan halaman khusus.*
6. *Adegan klimak cukup satu saja, ambil adegan lebah sebagai klimaks, adegan tercebur di kolam saat perjalanan pulang dihilangkan.*
7. *Sesuaikan kata, kalimat, dan paragraf dengan jenjang C.*

Setelah menerima tanggapan dan saran dari validator lalu penulis melakukan beberapa perbaikan

4.3 Melakukan Uji Beta

Uji beta dalam penelitian ini untuk menjawab dari rumusan masalah yang kedua yaitu untuk menilai tingkat kepraktisan dalam penggunaan buku fikih berbahasa Di dalam kelas untuk meningkatkan partisipasi di dalam kelas.

Aspek penilaian	Σ Per indikator	Rata-rata per ndikator	Skor rata	Persentase Per indikator	Persen tase keprak tisan	Kri Teria Keprak tisan
Kemudahan Penggunaan	548	3,91	3,87	97,86%	96,73%	Sangat Praktis
Efektivitas Penggunaan	407	3,88		96,90%		
Kelengkapan dan eterpaduan Materi	270	3,86		96,43		
Tampilan	536	3,83		95,71%		

Berdasarkan hasil analisis angket kepraktisan kesimpulannya adalah secara umum bahwa kepraktisan dengan skor 96,73% dengan demikian berdasarkan penilaian guru dan peserta didik Buku cerita Fikih berbahasa Aceh sngat praktis di gunakn.

4.4 Tahap Implementation (Uji Coba Produk)

Tahap ini adalah tahap yang paling menentukan dalam model ADDIE. Alasannya, tahap ini adalah tahap mengimplementasikan hasil rancangan dan pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan tahap implementasi ini adalah mengimplementasikan buku di kelas dan mengukur pengaruhnya terhadap partisipasi siswa.

Buku suplemen fiqh sebagai suplemen atau pendamping buku yang ada diimplementasikan pada 3 kelas (kelas eksperimen) selama 4 minggu pada sekolah yang berbeda, yaitu Madarasah Ibtidaiyah 20 Aceh Besar (MIN Tungkop), Madarasah Ibtidaiyah 26 Aceh Besar (MIN Lamrabo), dan Madarasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar (MIN Bueng Cala). Penulis sendiri berperan sebagai guru Fiqih pada saat implementasi ini dan penulis meminta bantuan guru setempat untuk melakukan observasi dengan menggunakan ceklist terhadap proses pembelajaran yang penulis laksanakan dengan menggunakan buku suplemen tersebut.

Sebelum melaksanakan proses implementasi pembelajaran dengan menggunakan buku tersebut, penulis merancang sebuah modul ajar, agar selaras dengan sasaran kurikulum yang sedang diimplementasikan di sekolah-sekolah tersebut. Adapun modul ajar tersebut dapat dilihat berikut ini.

Berikut ini adalah sejumlah cuplikan foto yang menunjukkan proses implementasi hasil pengembangan buku cerita bergambar dalam mengajarkan materi Fqih di MIN Tungkop, MIN Lamrabo, dan MIN Bueng Cala.



Gambar 30 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di MIN 20 Aceh Besar

Gambar 5 dan Gambar 6 menunjukkan bagaimana antusiasnya anak-anak membaca cerita berbahasa Aceh yang disertai dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Mereka saling berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang menyenangkan. Semua proses ini dipandu oleh peneliti sendiri, yang bertindak sebagai guru Fiqih pada saat itu.



Gambar 31 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di MIN 20 Aceh Besar

Hal yang sama juga terjadi pada pada sekolah-sekolah lain, seperti di MIN Bung Cala, Aceh Besar. Sebagaimana terlihat dalam gambar 7 dan Gambar 8, anak-anak merasa gembira saat membaca cerita tersebut dari buku yang dirancang oleh peneliti.



Gambar 32 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Di MIN 25 Aceh Besar



Gambar 33 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Di MIN 25 Aceh Besar



Gambar 34 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di MIN 26 Aceh Besar



Gambar 35 Proses Mengajar Fiqih dengan Menggunakan Buku Cerita di MIN 26 Aceh Besar

Semua aktivitas pembelajaran Fiqih dengan menggunakan buku cerita bergambar di tiga sekolah tersebut diobservasi oleh guru yang menjadi pengamat di sana. Masing-masing menggunakan lembaran observasi untuk menilai bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana keikutsertaan siswa.

Ceklist yang digunakan untuk menilai partisipasi siswa dalam belajar berisi tiga macam keikutsertaan (*engagement*) sebagaimana disarankan oleh para ahli dan periset sebelumnya, yaitu keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), dan keterlibatan emosional (*affective/emotional engagement*).⁷⁸ Keterlibatan secara perilaku yaitu waktu keterlibatan siswa, kehadiran di kelas, ketekunan dalam kegiatan pembelajaran, berupaya untuk berpartisipasi⁷⁹ ⁸⁰ ⁸¹ mengikuti aturan, mematuhi norma kelas, terlibat dalam kegiatan yang mengganggu, dan menunjukkan minat dalam pembelajaran dan pekerjaan akademis.

⁷⁸ Teng, Yilian, and Xia Wang. "The effect of two educational technology tools on student engagement in Chinese EFL courses." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18.1 (2021): 27.

⁷⁹ Bond, Melissa, and Nina Bergdahl. "Student engagement in open, distance, and digital education." *Handbook of open, distance and digital education*. Singapore: Springer Nature Singapore, 2023. 1309-1324.

⁸⁰ Zhoc, Karen CH, et al. "Higher education student engagement scale (HESES): Development and psychometric evidence." *Research in higher education* 60.2 (2019): 219-244.

⁸¹ Hughes, Kathleen. "Impact of student engagement on achievement and well-being." *A Literature Review Prepared for the Ottawa-Carleton District School Board* (2012): 1-26.

Sedangkan keterlibatan secara kognitif berupa adanya motivasi intrinsik, tujuan pembelajaran, dan pengaturan diri⁸², komitmen siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya, preferensi mereka untuk melakukan tugas pembelajaran secara individu, seperti latihan, meringkas pelajaran, dan menguraikan materi baru, selama proses pembelajaran.⁸³

Lain halnya dengan keterlibatan afektif atau emosional, yang berupa reaksi positif terhadap lingkungan belajar, teman sebaya dan guru, rasa memiliki dan minat mereka, minat pada apa pun, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan, sentimen senang atau tidak bahagia dengan sekolah, guru, atau pekerjaan.⁸⁴

Berdasarkan observasi terhadap partisipasi siswa dan hasil angket, terlihat adanya keterlibatan siswa untuk semua hal tersebut.

- Perhatian mereka terhadap pelajaran yang disampaikan meningkat.
- Aktivitas bertanya mereka meningkat.
- Keikutsertaan dalam diskusi kelompok meningkat.
- Mereka lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar.
- Mereka juga merasa senang dalam belajar bersama.
- Pengetahuan mereka tentang fiqih tercapai sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

⁸² Alioon, Yasaman, and Ömer Delialioğlu. "The effect of authentic m-learning activities on student engagement and motivation." *British Journal of Educational Technology* 50.2 (2019): 655-668.

⁸³ Ginting, Daniel. "Student engagement and factors affecting active learning in English language teaching." *Voices of English Language Education Society* 5.2 (2021): 215-228.

⁸⁴ Bond, Melissa, and Svenja Bedenlier. "Facilitating student engagement through educational technology: towards a conceptual framework." *Journal of Interactive Media in Education* 2019.1 (2019).

4.5 Tahap Evaluation (Evaluasi Produk dan Hasil Belajar)

Pada tahap ini, penulis melaksanakan evaluasi terhadap buku suplemen yang penulis rancang tersebut berdasarkan masukan dari semua pihak. Sebenarnya, proses evaluasi yang penulis laksanakan ini memiliki sejumlah tahapan berdasarkan model ADDIE, mulai dari tahap Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dalam pengembangan buku fiqih melalui penggunaan cerita bergambar dan berbahasa Aceh dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar Fiqih. Jadi, evaluasinya buku hanya selama proses implementasi.

Kalau diilustrasikan, proses evaluasi dalam pengembangan buku suplemen model ADDE tersebut dapat dilihat sebagaimana dalam gambar berikut ini.



Gambar 36 Proses Evaluasi Berulang

Sebagaimana dalam Gambar tersebut, evaluasi sebenarnya penulis laksanakan di keempat tahap ADDIE. Evaluasi pertama

penulis laksanakan pada tahap Analisis untuk memastikan bahwa analisis yang penulis lakukan telah sesuai dengan harapan-harapan yang ada dalam kurikulum. Makanya, dalam evaluasi ini, penulis melibatkan sejumlah pihak, terutama penulis sendiri dan pendapat pakar perancangan dan guru-guru lain. Evaluasi secara berulang ini oleh pelaksana riset sendiri disebut dengan *self-evaluation* atau evaluasi oleh diri sendiri, sedang evaluasi oleh pakar disebut dengan *expert appraisal*.

Sedangkan evaluasi pada tahap desain suplemen tersebut, penulis ingin memastikan apakah hasil rancangan (Design) tersebut sudah sesuai dengan hasil pada tahap analisa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rancangan telah sesuai dengan target dalam hasil analisa terhadap kebutuhan.

Evaluasi selanjutnya adalah pada tahap Development, yang melibatkan berbagai pihak. Pada tahap ini, evaluasinya berdasarkan hasil-hasil evaluasi dari berbagai tahap sebelumnya, yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki versi awal dari buku tersebut. Termasuk juga evaluasi terhadap efektivitas buku terhadap peningkatan partisipasi siswa dan memperoleh masukan untuk penyempurnaan.

4.4 Pembahasan

Bagian ini mendiskusikan hasil-hasil penelitian dalam rangka menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang ada di Rumusan Masalah di Bab 1. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap validitas isu rancangan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap minat belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah?**

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dalam temuan penelitian, penggunaan ADDIE dengan melibatkan guru dalam mengembangkan buku cerita berbahasa Aceh untuk mengajarkan Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI di Aceh Besar telah meningkatkan validitas buku suplemen. Buku yang diciptakan mengandung tujuan kurikulum sebagaimana disebutkan dalam Capaian Pembelajaran (CP). Peningkatan validitas materi (*Content Validity*) dengan melibatkan guru sejak tahap analisis dan desain, isi buku cerita berbahasa Aceh akan lebih sesuai dengan kurikulum Fiqih yang berlaku, tingkat perkembangan kognitif siswa MI, khususnya Bahasa Aceh. Hal ini meningkatkan validitas isi karena guru sebagai praktisi memahami kebutuhan belajar siswa secara langsung.

Di samping itu, buku yang diciptakan dengan menggunakan model ADDIE memiliki validitas konstruk, yaitu hubungan antar komponen utama kurikulum, seperti tujuan, materi, metodologi penyampaian, dan evaluasi kemampuan siswa. Semua hal ini memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan saling mendukung. Contohnya, materi cerita yang diciptakan lebih sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Demikian juga metode penyampaian dan evaluasi kemampuan siswa, yang sengaja dipilih yang lebih relevan untuk materi cerita yang berhubungan dengan Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

Temuan ini selaras dengan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilaksanakan oleh para periset terdahulu seperti penelitian oleh Indana⁸⁵, Usman

⁸⁵ Indana, Sifak, et al. "Developing an Integrated Learning Assessment Model for Junior High School Students." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.1 (2022): 267-280.

dkk⁸⁶, dan lain-lain. Temuan ini penting bagi guru-guru di sekolah karena akan menambah keyakinan mereka di sekolah dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas bahan pelajaran sendiri yang lebih relevan dengan apa yang diajarkannya. Apalagi Kurikulum Merdeka memberi peluang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajarannya.

2. Bagaimana dampak penggunaan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap praktikalitas rancangan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh terhadap minat belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah?

Penggunaan model ADDIE dalam mengembangkan buku suplemen berisi cerita untuk mengajarkan Fiqih agar partisipasi siswa dalam belajar meningkat juga bisa membantu meningkatkan kemudahan atau kepraktisan bagi guru dalam menggunakan buku tersebut. Kemudahan itu tercipta karena guru-guru ikut terlibat langsung dalam memberi masukan terhadap isi buku tersebut, sehingga mereka mengetahui semua capaian pembelajaran, materi, metodologi dan evaluasi yang diharapkan dengan baik. Kemudahan dalam penggunaan ini membantu mereka dalam menerapkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat difahami dari pendapat para guru yang telah mengevaluasi draft buku tersebut secara fisik. Umumnya mereka merasa mudah dalam memahami isinya dan yakin akan mudah menggunakannya dalam proses pembelajaran. Apalagi penulis sendiri sebagai salah satu pengguna buku

⁸⁶ Usman, Jarjani, and Husna Husna. "Developing the textbook of classroom action research through participatory action research: Quality and challenges." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11.1 (2021).

tersebut sudah pernah menggunakannya langsung di kelas sewaktu pembelajaran

Temuan ini juga seirama dengan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilaksanakan oleh para periset terdahulu. Indana dkk⁸⁷ menemukan bahwa model asesmen yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sistematis lebih praktis digunakan oleh para guru saat mengevaluasi hasil siswa. Bahkan hasil temuan Yulianti dan Ahmad⁸⁸ menunjukkan bahwa buku yang dihasilkan dengan model ADDIE bisa membantu anak-anak dalam mengembangkan ketrampilan *retelling* (bercerita kembali) apa yang telah dibacanya dari buku yang dikembangkan.

3. Bagaimana dampak penggunaan buku cerita bergambar dalam Bahasa Aceh yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan sistematis ADDIE dengan melibatkan guru terhadap keaktifan belajar fiqih siswa madrasah Ibtidaiyah?

Buku suplemen cerita berbahasa Aceh yang dikembangkan dengan pendekatan sistematis ADDIE itu sangat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru yang dilibatkan untuk mengamati proses pembelajaran materi Fiqih yang dilaksanakan dengan menggunakan cerita-cerita dalam buku pendamping tersebut. Para siswa bukan

⁸⁷ Indana, Sifak, et al. "Developing an Integrated Learning Assessment Model for Junior High School Students." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.1 (2022): 267-280.

⁸⁸ Yulianti, Silvia, and Ahmad Fadly. "Developing Pocket E-Book to Improve Retelling Skills Of Folklores For High School Students." *SEAQIL Journal of Language Education* 2.2 (2023): 92-103.

hanya terlibat secara kognitif dengan memahami cerita dan maksudnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran Fiqih, tetapi juga terlibat secara afektif atau emosional. Rata-rata siswa merasa senang saat guru menceritakan kisah dari buku tersebut dan mereka bisa menjawab nilai-nilai dari cerita tersebut, dan dikaitkan dengan agama Islam.

Hasil ini menunjukkan tingginya efektivitas buku tersebut, yang sama halnya seperti pengembangan buku yang dilaksanakan oleh Octaloca dkk⁸⁹ yang mengembangkan buku cerita untuk meningkatkan literasi anak-anak peserta didik. Antara lain, dengan buku tersebut, anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui akan sejarah daerah sendiri.

Sama halnya, temuan tersebut juga selaras dengan apa yang ditemukan oleh Octaviani dkk.⁹⁰ Melalui penelitian dengan menggunakan ADDIE dalam mengembangkan buku Fiqh, mereka menemukan bahwa para siswa tertarik dengan buku yang dikembangkan secara kolaboratif dan melibatkan banyak pakar itu.

⁸⁹ Octaloca, Iis Delviya, Asiyah Asiyah, and Fatrica Syafri. "Development of regional folklore book to improve children's literacy." *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 6.1 (2023): 23-34.

⁹⁰ Octaviani, Annisa, et al. "Pengembangan Media Miniatur pada Mata Pelajaran Fiqih." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5.2 (2025): 733-745.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan tentang sejumlah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian R&D. Saran juga penulis sampaikan untuk penelitian lanjutan, berdasarkan hasil refleksi terhadap limitasi dari penelitian ini.

5.1 KESIMPULAN

Sebagaimana telah disebutkan di Bab 1, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan buku fiqh yang dapat meningkatkan keinginan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam berpartisipasi dalam pembelajaran fiqh. Dalam penelitian, penulis menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara bertahap, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dilihat dari validitas isinya, buku pendukung pembelajaran Fih yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) memiliki validitas yang tinggi, karena isinya relevan dengan kurikulum yang diimplementasikan di sekolah dan sesuai dengan budaya masyarakat setempat.
2. Dilihat dari kemudahan penggunaannya, buku pendukung pembelajaran Fiqh yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE memiliki kemudahan yang tinggi, karena isinya mudah mudah difahami dan mudah dipakai oleh para guru Fiqh yang mengajar di Madrasah Ibtidayah di Aceh.
3. Dilihat dari implementasinya, buku pendukung pembelajaran Fiqh yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE memiliki efektivitas yang

tinggi, karena bisa membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar Fiqih dan membantu siswa memahami bahan pelajaran.

Secara keseluruhan, pengembangan buku fiqih berbasis aktivitas siswa ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa MI dalam proses pembelajaran dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif pada mata pelajaran fiqih.

5.2 SARAN

Setelah melakukan penelitian dan mendiskusikan hasil-hasilnya, penulis ingin memberikan sejumlah saran kepada berbagai pihak agar buku cerita fikih berbahasa Aceh ini bisa dikembangkan dan dipakai lebih lanjut dalam pembelajaran.

1. Bagi Guru

- Disarankan bagi guru-guru yang mengajarkan Fiqih untuk berusaha kreatif dalam mengembangkan materi-materi yang mendukung pembelajaran murid-murid. Bagusnya, dalam pengembangan materi ajar menggunakan pendekatan sistematis seperti ADDIE dan melibatkan banyak pakar yang relevan dengan bidangnya agar menghasilkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum.
- Dalam pengembangan materi ajar, guru-guru juga perlu memperhatikan kesesuaian dengan daerah peserta didik agar mereka lebih memahami pelajaran karena apa yang diterangkan ada dalam lingkungan mereka.
- Guru-guru juga boleh memodifikasi strategi pembelajaran agar anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki

ketrampilan Abd 21 (berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam tim, dan lain-lain) dan menjadi generasi yang aktif dikemudian hari dalam berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

- Cara mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa sebaiknya juga mengajak siswa untuk memberi contoh cerita yang mereka alami sendiri, sehingga akan membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi kehidupan masing-masing.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa juga penting memanfaatkan cerita sederhana ini dalam belajar Fiqih secara bersama-sama atau mandiri. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam berkomunikasi dengan teman dalam memahami nilai-nilai pelajaran dari buku, termasuk berdiskusi, bertanya, serta menerapkan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah dan Pengelola Kurikulum

Disarankan untuk mendukung pengembangan dan penggunaan bahan ajar inovatif seperti buku ini dengan memberikan pelatihan bagi guru serta menyediakan insentif dan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif. Dengan demikian, guru-guru menjadi termotivasi untuk belajar mengembangkan bahan-bahan ajar yang lebih kontekstual dengan materi masing-masing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Walaupun penelitian pengembangan buku fiqih dalam bentuk cerita dan berbahasa Aceh, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua kelas di Indonesia. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengembangkan buku serupa pada

jenjang atau mata pelajaran lain, serta mengkaji efektivitasnya dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan melibatkan lebih banyak sampel dan variabel partisipasi siswa secara lebih mendalam.



REFERENSI

- Adnyana, K. S., and G. N. A. Yudaparmita. "Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 61–70." (2023).
- Agustina, R. F., Muassomah, M., & Mufidah, N. (2024). Student participation in learning speaking skills with the think pair share model. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab*, 12(1), 125-138.
- Agustina, Rahmah Fadhilah, Muassomah Muassomah, and Nuril Mufidah. "Student participation in learning speaking skills with the think pair share model." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab* 12.1 (2024): 125-138.
- Alioon, Yasaman, and Ömer Delialioğlu. "The effect of authentic m-learning activities on student engagement and motivation." *British Journal of Educational Technology* 50.2 (2019): 655-668.
- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19-
- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19-26.
- Bond, Melissa, and Nina Bergdahl. "Student engagement in open, distance, and digital education." *Handbook of open, distance*

and digital education. Singapore: Springer Nature Singapore, 2023. 1309-1324.

Bond, Melissa, and Svenja Bedenlier. "Facilitating student engagement through educational technology: towards a conceptual framework." *Journal of Interactive Media in Education* 2019.1 (2019).

Bundick, Matthew J., et al. "Promoting student engagement in the classroom." *Teachers College Record* 116.4 (2014): 1-34.

Chandra, Rustika. *Pengembangan media buku cerita bergambar flipbook untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Cook-Snyder, Denise R. "Using case studies to promote student engagement in primary literature data analysis and evaluation." *Journal of Undergraduate Neuroscience Education* 16.1 (2017): C1.

Eddy, S. L., & Brownell, S. E. (2016). Beneath the numbers: A review of gender disparities in undergraduate education across science, technology, engineering, and math disciplines. *Physical Review Physics Education Research*, 12(2), 1–20. doi: 10.1103/PhysRevPhysEducRes.12.020106

Eddy, Sarah L., and Kelly A. Hogan. "Getting under the hood: How and for whom does increasing course structure work?." *CBE—Life Sciences Education* 13.3 (2014): 453-468.

- Fahyuni, Eni Fariyatul, and Adi Bandono. "Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar." *Halaqa* 14.1 (2015): 75-89.
- Fassinger, Polly A. "How classes influence students' participation in college classrooms." *The Journal of Classroom Interaction* (2000): 38-47.
- Freeman, Scott, et al. "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics." *Proceedings of the national academy of sciences* 111.23 (2014): 8410-8415.
- Ginting, Daniel. "Student engagement and factors affecting active learning in English language teaching." *Voices of English Language Education Society* 5.2 (2021): 215-228.
- Haak, David C., et al. "Increased structure and active learning reduce the achievement gap in introductory biology." *Science* 332.6034 (2011): 1213-1216.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021). Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary schools teachers. *Proceeding :: Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke, 22*, 361-371.
- Heilporn, G., Lakhali, S., & Bélisle, M. (2021). An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended learning in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 25.
- Hughes, Kathleen. "Impact of student engagement on achievement and well-being." A Literature Review Prepared for the Ottawa-Carleton District School Board (2012): 1-26.

- Ilmi, Siti Nurul. "Developing Local Folktale-Based English Materials for Teaching Reading Comprehension in Senior High School." *KurTekPend Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* 8.1 (2022): 20-27.
- Indana, Sifak, et al. "Developing an Integrated Learning Assessment Model for Junior High School Students." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12.1 (2022): 267-280.
- Karnia, Nia, et al. "Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4.2 (2023): 121-136.
- Liem, Gregory Arief D. "Teacher Influences on Student Engagement." *Sociocultural perspectives on student engagement: Theory, research, and practice* (2025): 373.
- Liu, Qiong, dan Wei Zhou. "The impact of teachers' emotional support on EFL learners' online learning engagement: the role of enjoyment and boredom." *Acta Psychologica* 250 (2024): 104504.
- Lu, J., Liu, Y., An, L., & Zhang, Y. (2022). The cultural sustainability in English as foreign language textbooks: Investigating the cultural representations in English language textbooks in China for senior middle school students. *Frontiers in Psychology*, 13, 944381.
- Maguire, Rebecca, et al. "Engaging students emotionally: The role of emotional intelligence in predicting cognitive and affective engagement in higher education." *Higher Education Research & Development* 36.2 (2017): 343-357.
- Mariah, Siti, Yopi Nisa Febianti, and Maya Dewi Kurnia. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita

Pendek dengan Menggunakan Model Time Token." *Journal of Education Action Research* 7.2 (2023): 222-230.

Masruro, Lailatul, dan Ganes Gunansyah. "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.2 (2018).

Ningke, R. W., & Subiantoro, E. (2022). Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 103-108.

Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 4(1), 7-18.

Octaloca, Iis Delviya, Asiyah Asiyah, and Fatrica Syafri. "Development of regional folklore book to improve children's literacy." *Atfalunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 6.1 (2023): 23-34.

Octaviani, Annisa, et al. "Pengembangan Media Miniatur pada Mata Pelajaran Fiqih." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5.2 (2025): 733-745.

Pedler, Megan, Suzanne Hudson, and Tony Yeigh. "The teachers' role in student engagement: A review." *Australian Journal of Teacher Education (Online)* 45.3 (2020): 48-62.

Poondej, Chanut, and Thanita Lerdpornkulrat. "The development of gamified learning activities to increase student engagement in learning." *Australian Educational Computing* 31.2 (2016).

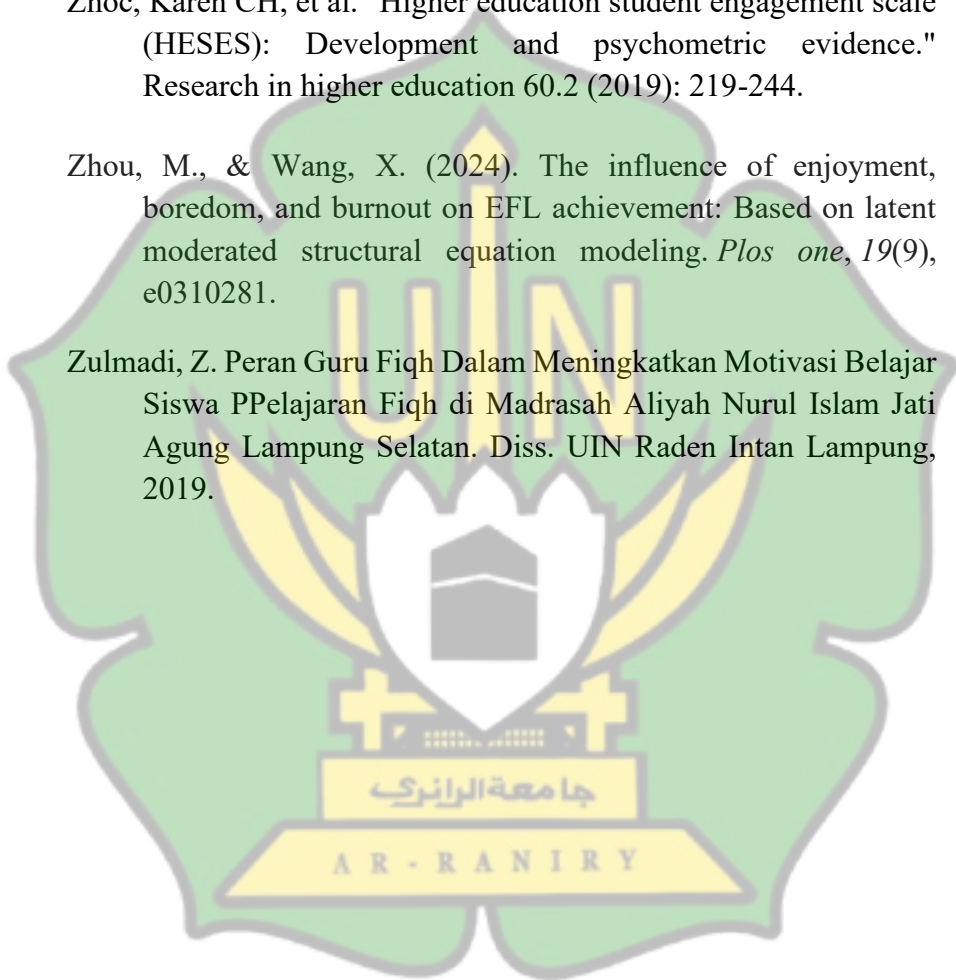
- Putra, D. N. G. W. M., et al. "Penggunaan Buku Cerita Berbasis Augmented Reality dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun." *Abdimayuda: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health* 1.1 (2022): 32-39.
- Skinner, Ellen A., and Kristen E. Raine. "Unlocking the positive synergy between engagement and motivation." *Handbook of research on student engagement*. Cham: Springer International Publishing, 2022. 25-56.
- Thijs, Annette, and Jan Van Den Akker. *Curriculum in development*. Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), 2009.
- Thomas, Jeff, and Manoj Nair. "Investigating teacher influence on student engagement in high schools." *The Australian Educational Researcher* 50.3 (2023): 661-681.
- Tsui, L. (2002). Fostering critical thinking through effective pedagogy. **Journal of Higher Education**, 73(6), 740–763. doi: 10.1080/00221546.2002.11777179.
- Usman, Jarjani, Mawardi, M., and Husna Husna. "Developing the textbook of classroom action research through participatory action research: Quality and challenges." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11.1 (2021).
- Wadingah, Siti, and Slamet Aryanto. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III tentang Ibadah dalam Mata Pelajaran Fikih di MI Ma'arif Ngargogondo Borobudur Magelang." *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1.1 (2025): 284-288.
- Wolf, Sharon, and Autumn Brown. "Teacher beliefs and student learning." *Human Development* 67.1 (2023): 37-54.

Yulianti, Silvia, and Ahmad Fadly. "Developing Pocket E-Book to Improve Retelling Skills of Folklores for High School Students." *SEAQIL Journal of Language Education* 2.2 (2023): 92-103.

Zhoc, Karen CH, et al. "Higher education student engagement scale (HESES): Development and psychometric evidence." *Research in higher education* 60.2 (2019): 219-244.

Zhou, M., & Wang, X. (2024). The influence of enjoyment, boredom, and burnout on EFL achievement: Based on latent moderated structural equation modeling. *Plos one*, 19(9), e0310281.

Zulmadi, Z. Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PPelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI	
Nama	Husna
Tempat/Tanggal Lahir	Peureulak, 10 Oktober 1979
NIM	241003016
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Alamat	Komplek Perumahan Dosen UIN no. 16 Cot Yang, Kuta Baro, Aceh Besar
No HP	082322334410
E-mail	Husnamzein4@gmail.com
KELUARGA	
Ayah	Muhammad Zein
Ibu	Hadanah
Suami	Prof. Jarjani Usman, M.Sc., MA., PhD
Anak	Haikal Jarjani Jana Safira Jarjani Jana Fajrina Jarjani Jana Ghania Jarjani

PENDIDIKAN	
SD	MIN PEUREULAK
SLTP	MTsS Al-Muslimun, Lhoksukon
SLTA	MAN Idi Aceh Timur
S1	Diploma II, Pendidikan Guru Agama, Iain Ar-Raniry Program Pendidikan Guru Agama Islam, STAIN Cot Kala, Langsa
S2	Program Pascasarjana PAI, UIN Ar-Raniry
PELATIHAN	
2025	Pelatihan menulis cerita anak untuk fase c yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh
2025	Bimbingan Teknis menulis kata-kata dalam Bahasa Aceh untuk Kamus Bahasa Aceh yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh
2024	Pelatihan Kurikulum Merdeka
2017	Pelatihan menulis buku dengan menggunakan model ADDIE yang dilaksanakan oleh peneliti dari UIN Ar-Raniry
2017	Pelatihan penelitian PTK yang dilaksanakan oleh peneliti dari UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian Dari Pasca Sarjana UINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Danussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-722/Un.08/Ps.1/PP.00.09/04/2025
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala MIN 20 Aceh Besar
2. Kepala MIN 25 Aceh Besar
3. Kepala MIN 26 Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Husna S Pd I
NIM : 241003016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : KOMPLEK DOSEN UIN ARRANIRY NO 16

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Mengembangkan Buku Cerita Fiqh Berbahasa Aceh untuk Siswa kelas VI MI Aceh Besar**

Banda Aceh, 17 April 2025

Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Agustus 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

N a m a : 1. Husna, 2. Prof. Dr. T. Zulfikar, M,Ed., 3. Dr. Mumtazul Fikri, MA
 Kewarganegaraan : WNI
 Alamat : Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:
 Berupa : Karya Ilmiah
 Berjudul : Pengembangan Buku Cerita Fiqh Berbahasa Aceh untuk Siswa Kelas VI MI
 - Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
 - Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
 - Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
 - Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
 - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
 - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2025



(Husna)

* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20
[MIN 20 ACEH BESAR]
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 9

Alamat : Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos : 23373 Telp. {0651} 7412645, Email: mintungkob_acehbesar@yahoo.com

Nomor : Ket-59 / MI.01.04.19 / TL.00 / 555 / 8 / 2025
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

**Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
di-**

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
Dengan hormat,

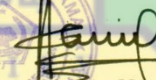
Sehubungan dengan surat Wakil Direktur Bidang Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-722/Un.08/Ps.1/PP.00.09/04/2025, Tanggal 17 April 2025, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Husna, S. Pd. I**
NIM : 241003016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Komplek Dosen UIN AR-RANIRY No. 16

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Tesis yang berjudul : **MENGGUNAKAN ADDIE DALAM MENGEMBANGKAN BUKU CERITA FIQIH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM BELAJAR** pada tanggal : 28 Juli 2025

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Tungkob, 01 Agustus 2025
Kepala Madrasah**



**Adrian, S. Ag., MA
Nip. 19680304 199403 2 004**





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 25 ACEH BESAR
 KECAMATAN KUTA BARO – KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 2 0

Alamat : Jalan Blang Bintang lama Kec.Kuta Baro, A.Besar Telp. (0651) 581130 Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B- 643/Mi.01.20/Kp.01.2/7/ 2025

Sehubungan Surat dari Universitas Islam Negeri Nomor: B-722/Un.08/Ps.1/PP.00.09/04/2025 Tanggal 17 April 2025 perihal *Penelitian Ilmiah Mahasiswa* , maka dengan ini Kepala MIN 25 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : Husna, S. Pd. I
 NIM : 241003016
 Program Studi/ jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam Penyusunan Penulisan Thesis dengan judul *“Mengembangkan Buku Cerita Fiqh Berbahasa Aceh untuk siswa kelas VI MI Aceh Besar”*.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambo Bileu, 19 juli 2025
 Kepala Madrasah,

M. Radhi S.Pd.I
 M. RADHI, S.Pd.I
 NIP. 19791004200501 1 003

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 26 ACEH BESAR**

Alamat : Jalan Blang Bintang Lama Desa Beurangong, Kec. Kuta Baro, Aceh Besar email :
minlamrabo@gmail.com Telp. (0651) 581009 Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-198/Mi.021/01.06/Kp.01/7/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anwar, S.Ag
Nip : 19700603 199905 1001
Pangkat / Gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Madrasah

Bahwa benar yang nama di bawah ini telah melakukan Penelitian Penulisan Tesis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Aceh Besar, atas nama :

Nama : Husna, S.Pd.I
NIM : 241003016
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : *Mengembangkan Buku Cerita Fiqh Berbahasa Aceh untuk Siswa Kelas VI MI Aceh Besar.*

Demikian surat keterangan penelitian ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya



Aceh Besar, 28 Juli 2025

Kepala MIN 26 Aceh Besar

Anwar, S.Ag
19700603 199905 1001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 233/Un.08/Ps/03/2025
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
 2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 pada hari Jumat tanggal 14 Januari 2025.
 2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 06 Maret 2025.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Kesatu : Menunjuk:
 1. Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
 2. Dr. Mumtazul Fikri, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Husna
N I M : 241003016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Buku Cerita Fiqh Berbahasa Aceh untuk Siswa Kelas VI MI

- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada tanggal 10 Maret 2025.

Direktur


 Eka Srimulyani

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH
BERBAHASA ACEH
 (Ahli Bahasa)

Judul : Pengembangan Buku cerita Fiqih
 Berbahasa Aceh untuk kelas VI MI
 Aceh Besar

Penyusun : Husna
 NIM : 241003016
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed.
 Pembimbing 2 : Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.
 Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
3. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH BERBAHASA ACEH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
1.	Lugas						
	d. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Aceh dan bahasa Indonesia					
	e. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung kesasaran					
	f. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus besar Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia					
2.	Komunikatif						
	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	Pesan atau informasi disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kaidah komunikasi dalam Bahasa Aceh dan bahasa Indonesia					
3.	Dialogis dan Interaktif						
	Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk membaca buku cerita tersebut					
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik						
	c. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik					

	d. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik					
5. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa							
	c. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Aceh yang baik dan benar					
	d. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman kamus Bahasa Aceh					

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan

.....

3. Saran

.....

Banda Aceh,.....2025

Validator Bahasa

(.....)

**INSTRUMEN PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH
BERBAHASA ACEH
(Ahli Materi)**

Judul : Pengembangan Buku cerita Fiqih
Berbahasa Aceh untuk kelas VI MI
Aceh Besar

Penyusun : Husna

NIM : 241003016

Pembimbing 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.

Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian :

4. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
5. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
6. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

**BAGIAN 1: PENILAIAN MATERI BUKU CERITA FIKIH
BERBAHASA ACEH**

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
7.	Kelayakan Isi/Materi	8. Kelengkapan materi, Dalam setiap cerita terdapat materi fikih					
		9. Keluasan materi disesuaikan dengan alur cerita					
		10. Kedalaman materi					
8.	Keakuratan materi	6. Keakuratan materi dengan kurikulum					
		7. Keakuratan masalah dan contoh					
		8. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari					
9.	Kemutakhiran Materi	3. Materi dalam buku cerita fikih yang disajikan memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian					
		4. Materi dalam buku cerita Fikih yang disajikan mendorong rasa ingin tahu					

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

4. Deskripsi berbagai kelebihan

.....
.....
.....
.....
.....

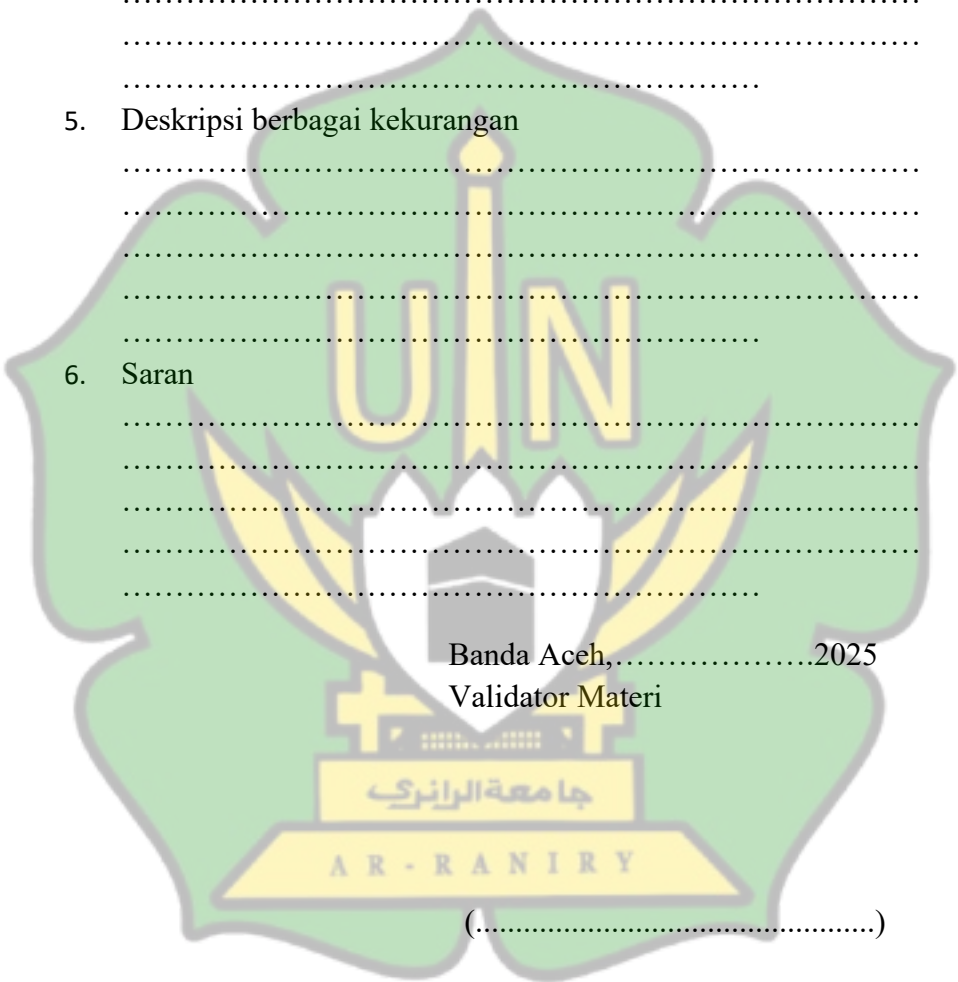
5. Deskripsi berbagai kekurangan

.....
.....
.....
.....

6. Saran

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 2025
Validator Materi



(.....)

INSTRUMEN PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH

(Ahli Media)

Judul : Pengembangan Buku cerita Fiqih
 Berbahasa Aceh untuk kelas VI MI
 Aceh Besar

Penyusun : Husna

NIM : 241003016

Pembimbing 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed..

Pembimbing 2 : Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.

Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian :

7. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
8. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
9. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
10.	Kesesuaian Desain Layout/tata letak	11. Cover buku cerita fikih yang digunakan sesuai dengan warna dan menarik					
		12. Format margins pada cover buku cerita fikih sudah sesuai					
		13. Ketepatan pemilihan background dengan materi					
		14. Ketepatan proporsi layout buku cerita fikih sudah sesuai					
11.	Teks/Tipografi	4. Ketepatan warna teks yang disajikan dalam buku cerita fikih mudah dibaca					
		5. Ketepatan pemilihan <i>font</i> yang disajikan mudah dibaca					
		6. Ketepatan pemilihan huruf yang disajikan mudah dibaca					
12.	Image	4. Komposisi gambar					
		5. Ukuran gambar					
		6. Kualitas tampilan gambar					
4.	Teknik Penyajian	9. Gambar dalam buku cerita fikih terlihat jelas					
		10. Penggunaan gambar dengan naskah cerita sudah tepat dan sesuai					

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

7. Deskripsi berbagai kelebihan

.....
.....
.....
.....
.....

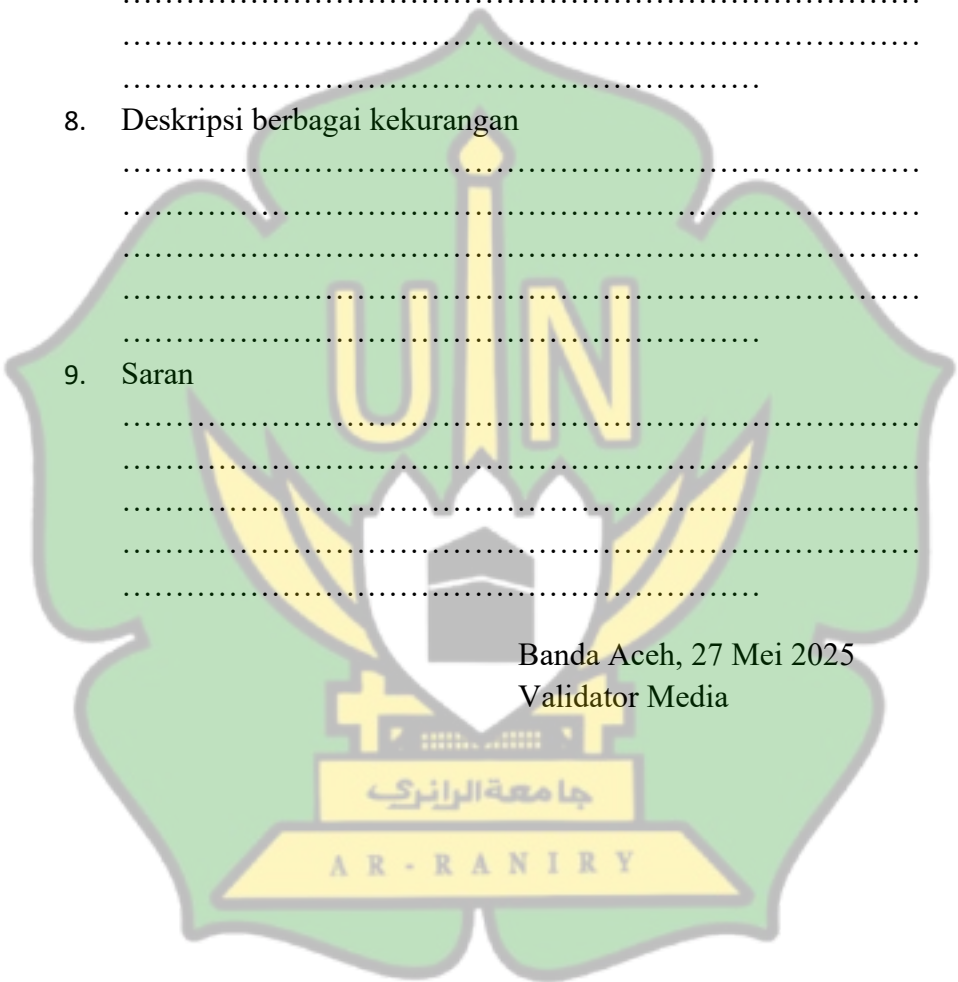
8. Deskripsi berbagai kekurangan

.....
.....
.....
.....
.....

9. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 27 Mei 2025
Validator Media



(.....)

LEMBAR KEPRAKTISAN BUKU CERITA FIKIH BAGI GURU

Judul : Pengembangan Buku cerita Fiqih
Berbahasa Aceh untuk kelas VI MI
Aceh Besar

Penyusun : Husna

NIM : 241003016

Pembimbing 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.

Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian:

10. Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
11. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
12. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
13. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
14. Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket ini.
15. Keterangan dari skor penilaian:

Skor	Kriteria
4	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Tidak Praktis
1	Sangat Tidak Praktis

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
13.	Kemudahan Penggunaan	a. Buku cerita fikih mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas					
		Tanda baca pada Buku cerita fikih mudah dipahami oleh guru					
		Buku cerita fikih membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi luqatah dan makanan halal dan haram					
14.	Efektifitas Penggunaan	Buku cerita fikih dapat dijadikan media oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran					
		Flip book dan Buku cerita fikih mudah digunakan					
		Bahasa yang digunakan dalam Buku cerita fikih mudah dipahami oleh guru					
		Buku cerita fikih membantu guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman keseharian anak					
15.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	a. Materi Buku cerita fikih sudah mencakup semua yang diperlukan					
		b. Buku cerita fikih berisi materi, contoh dan gambar yang sesuai					
		c. Gambar dan tema cerita pada Buku cerita fikih sesuai dengan materi					

16. Tampilan dan Keterbacaan	a. Tampilan Buku cerita fikih menarik dan nyaman digunakan					
	b. Tata letak dalam Buku cerita fikih sesuai dan rapi					
	c. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca					
	d. Ilustrasi dalam Buku cerita fikih jelas dan mendukung pemahaman materi					

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

10. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

.....

.....

.....

11. Deskripsi berbagai kekurangan

.....

.....

.....

12. Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 202

Guru

(.....)

LEMBAR KEPRAKTISAN BUKU CERITA FIKIH BAGI PESERTA DIDIK

Judul : Pengembangan Buku cerita Fiqih
Berbahasa Aceh untuk kelas VI MI
Aceh Besar

Penyusun : Husna

NIM : 241003016

Pembimbing 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed..

Pembimbing 2 : Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.

Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian:

16. Mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
17. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
18. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian peserta didik.
19. Setelah selesai mengisi lembar angket, mohon lembar angket segera dikembalikan.
20. Terimakasih untuk partisipasinya dalam mengisi angket ini.
21. Keterangan dari skor penilaian:

Skor	Kriteria
4	Sangat Praktis
3	Praktis
2	Tidak Praktis
1	Sangat Tidak Praktis

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH BERBAHASA ACEH

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
17.	Kemudahan Penggunaan	b. Buku cerita fikh berbahasa Aceh mudah digunakan					
		c. Kalimat dalam Buku cerita Fikh berbahasa Aceh mudah dipahami					
		d. membantu dalam memahami materi makanan halal dan haram					
		e. Contoh Buku cerita Fikh berbahasa Aceh sesuai dengan kehidupan sehari-hari					
18.	Efektifitas Penggunaan	a. Gambar pada Buku cerita Fikh berbahasa Aceh mudah digunakan					
		b. Bahasa yang digunakan dalam Buku cerita Fikh berbahasa Aceh mudah dipahami					
		c. Buku cerita Fikh berbahasa Aceh membuat pembelajaran lebih menarik					
19.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi	d. Materi Buku cerita Fikh berbahasa Aceh sudah mendukung materi dalam buku paket					
		e.					
		f. Buku cerita Fikh berbahasa Aceh berisi materi, contoh dan gambar yang sesuai dengan buku paket					
20.	Tampilan dan Keterbacaan	e. Tampilan Buku cerita Fikh berbahasa Aceh menarik dan nyaman digunakan					

	f. Tata letak dalam Buku cerita Fikih berbahasa Aceh sesuai dan rapi				
	g. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca				
	h. Ilustrasi dalam Buku cerita Fikih berbahasa Aceh jelas dan mendukung pemahaman materi				

Aceh Besar, 21 Juni 2025

Peserta didik



INSTRUMEN PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH
BERBAHASA ACEH
 (Ahli cerita anak)

Judul : Pengembangan Buku cerita Fiqih
 Berbahasa Aceh untuk kelas VI MI
 Aceh Besar

Penyusun : Husna
 NIM : 241003016
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed
 Pembimbing 2 : Dr.Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A.
 Nama Penelaah :

Petunjuk pengisian :

22. Berilah tanda cheklist (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
23. Berikan pendapat Bapak/Ibu dengan jujur dan sebenarnya.
24. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat Tidak Valid	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur
2	Tidak Valid	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pahaman
3	Valid	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
4	Sangat Valid	Tidak perlu revisi

BAGIAN 1: PENILAIAN BUKU CERITA FIKIH BERBAHASA ACEH

No.	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor Penilaian				Saran
			1	2	3	4	
21.	Bahasa	15. Bahasa sesuai dengan tingkat cerita anak					
		16. Kalimatnya sederhana dan tidak membingungkan					
		17. Tidak mengandung kata-kata kasar, stereotip atau bias					
22.	Ilustrasi	11. Gaya ilustrasi sesuai dengan usia anak					
23.	Edukasi anak	5. Cerita dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau diskusi					

BAGIAN II: KOMENTAR & SARAN

13. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

14. Deskripsi berbagai kekurangan

.....

15. Saran

.....

Banda Aceh,.....2025

Validator Materi

(.....)

CEKLIS OBSERVASI KETERLIBATAN SISWA DI KELAS FIIQH

Nama sekolah _____

Nama guru _____

Hari/Tanggal: _____

Kelas: VI

Judul Buku Cerita: _____

Tema/Subtema Fiqih: __ Luqathah

petunjuk: Beri tanda ✓ pada kolom "Ya" jika indikator tampak, dan "Tidak" jika belum tampak.

No	Dimensi Keterlibatan	Indikator	Ya	Tidak
1	Behavioral	Siswa memperhatikan saat guru membacakan buku	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		Siswa mengikuti instruksi guru dengan tertib selama kegiatan berlangsung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		Siswa tidak mengganggu teman saat kegiatan membaca atau berdiskusi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Cognitive	Siswa dapat menjelaskan Kembali isi bacaan buku dengan kata-katanya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		Siswa mampu menarik kesimpulan pelajaran/aturan fiqih dari bacaan buku tersebut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan isi bacaan buku dengan tepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Emotional	Siswa tampak senang, tertawa, atau antusias saat mengikuti bacaan buku paket	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		Siswa menunjukkan rasa empati pada saat guru membaca buku (misalnya: merasa iba, kagum, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9	Social	Siswa berdiskusi dengan teman secara aktif dan sopan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		Siswa dapat bekerja sama saat melakukan tugas kelompok (misalnya, menggambar adegan cerita)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Academic	Siswa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan cerita (contoh: menjawab soal, membuat ringkasan)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		Siswa mencoba menerapkan isi pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Affective	Siswa menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan menghargai nilai-nilai Islam dari bacaan buku paket	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14		Siswa mampu menyebutkan nilai moral/ajaran fiqih dari bacaan buku paket tersebut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Catatan Guru (Opsional):

Skor Penilaian (Opsional): Total "Ya": _____ dari 14 indikator

AR - RANIRY

Hasil Angket Guru dan Peserta Didik

Respon Den	Aspek Penilaian												
	Kemudahan Penggunaan				Efektivitas Penggunaan			Kelengkapan dan Keterpaduan Materi		Tampilan			
	Butir Pertanyaan												
	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(1)	(2)	(3)	(4)
R-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
R-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-13	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R-24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3

R-25	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-26	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
R-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R-30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R-31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R-33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R-35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Skor	140	140	140	128	140	127	140	140	130	140	133	131	132
Σ Per Indikator	548			407			270			536			
Rata-rata Per Indikator	3,91			3,88			3,86			3,83			
Skor Rata-rata	3,87												
Persentase Per Indikator	97,86%			96,90%			96,43%			95,71%			
Persentase Kepraktisan	96,73%												
Kriteria	Sangat Praktis												

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA**



FIKIH

KELAS 6

BAB 1

FASE C

OLEH :

HUSNA, S.Pd.I

NIP. 197910262003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH IBTIDAIYAH

KAB / KOTA ACEH BESAR

PROVINSI ACEH

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Husna,S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 26 Aceh Besar
Kelas	6
Mata pelajaran	Fikih
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	12 JP
Fase	C
Elemen Capaian	<p>Fikih Ibadah</p> <p>Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jumat dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witr, rawatib, tahajud, dhuha dan 'idain), rukhsah pada shalat meliputi: jama', qashar, kondisi sakit, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadas besar (haid dan ihtilaam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan itu, peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat.</p>
Kompetensi awal	<i>Peserta didik Memahami ketentuan dan nilai-nilai positif makanan yang halal dan haram</i>

Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	Peserta didik reguler Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> • Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif makanan yang halal dan haram • Membiasakan sikap hati-hati dan hidup sehat dalam memilih makanan • Menganalilis ketentuan makanan yang halal dan makanan yang haram • Menyajikan hasil analisis makanan yang halal dan haram
Kriteria Ketuntasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif makanan yang halal dan haram

Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan sikap hati-hati dan hidup sehat dalam memilih makanan • Menganalisis ketentuan makanan yang halal dan makanan yang haram • Menyajikan hasil analisis makanan yang halal dan haram
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi • Mengomunikasikan hasil analisis jenis makanan yang halal dan haram
Kata Kunci	<ul style="list-style-type: none"> • ketentuan dan nilai-nilai positif makanan yang halal dan haram
Pertanyaan Pemantik	 <p>Perhatikan gambar tersebut dengan seksama!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut? 2. Termasuk jenis makanan halal atau haramkah gambar tersebut?
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi :
	<p style="text-align: center;"><i>Makanan Halal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Arti Makanan Halal</i> • <i>Hukum Makanan Halal</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang

	dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



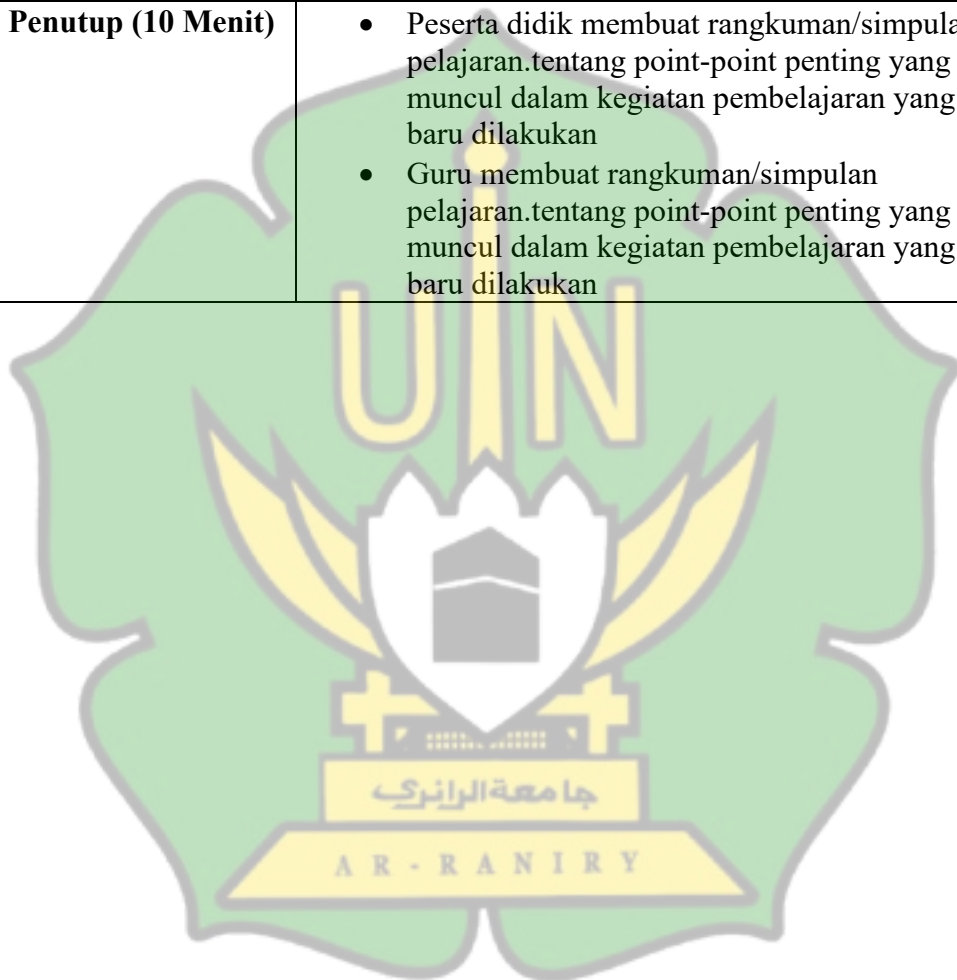
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 2	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Macam-Macam Makanan Halal</i> • <i>Membiasakan Mengonsumsi Makanan Halal</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan• Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 3	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : • <i>Hikmah Mengonsumsi Makanan Halal</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



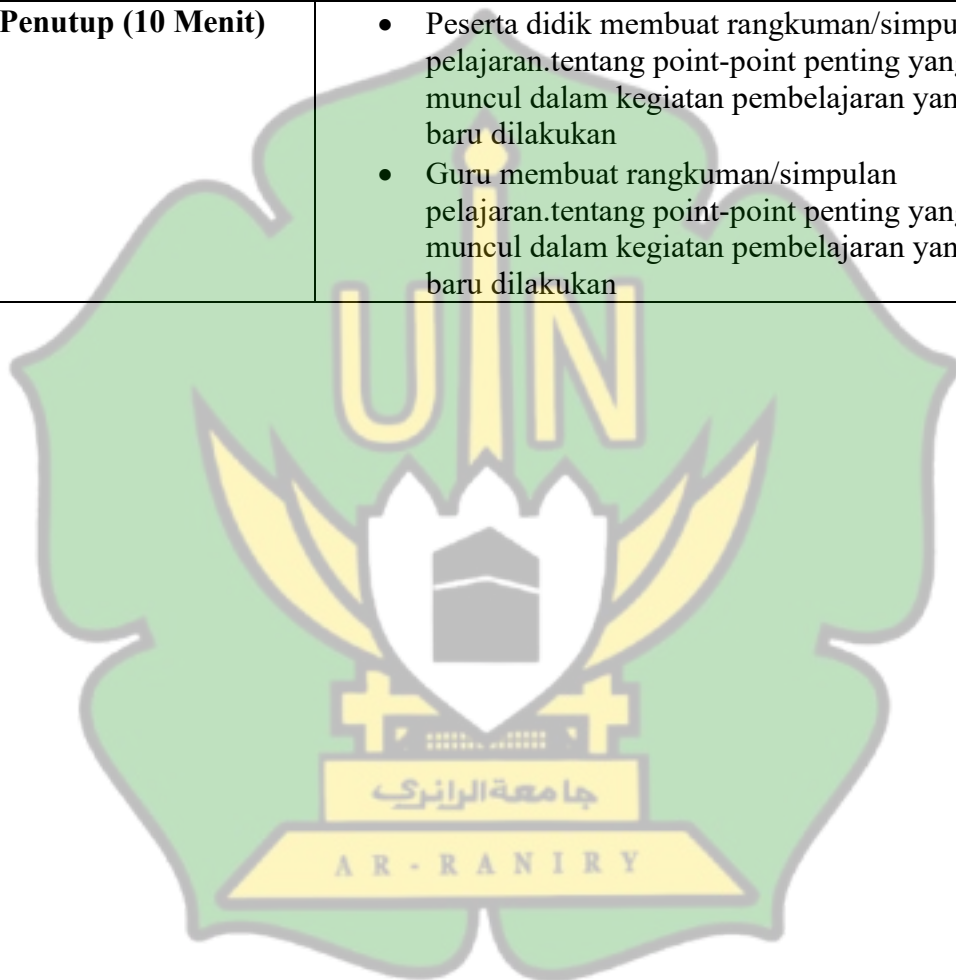
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 4	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <p style="text-align: center;"><i>Makanan Haram</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Makanan Haram</i> • <i>Macam-Macam Makanan Haram</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang

	dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 5	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : • <i>Menjauhi Makanan Haram</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalauai siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 6	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : • <i>Akibat Mengonsumsi Makanan Haram</i> • <i>Hikmah Menghindari Makanan Haram</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang

	mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

Asesmen Awal

- Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.
- Contoh instrumen:
- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?

- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

• Kompetensi dan Lingkup Materi		Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1								diberi referensi agar dibaca di rumah
2								
3								
	dst							

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tikanran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Nilai = skor x 25								

Assesmen Sumatif

Assesmen Pengetahuan Teknik Assesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Assesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan

Assesmen tertulis : Jawaban singkat

Assesmen Keterampilan

Teknik Assesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

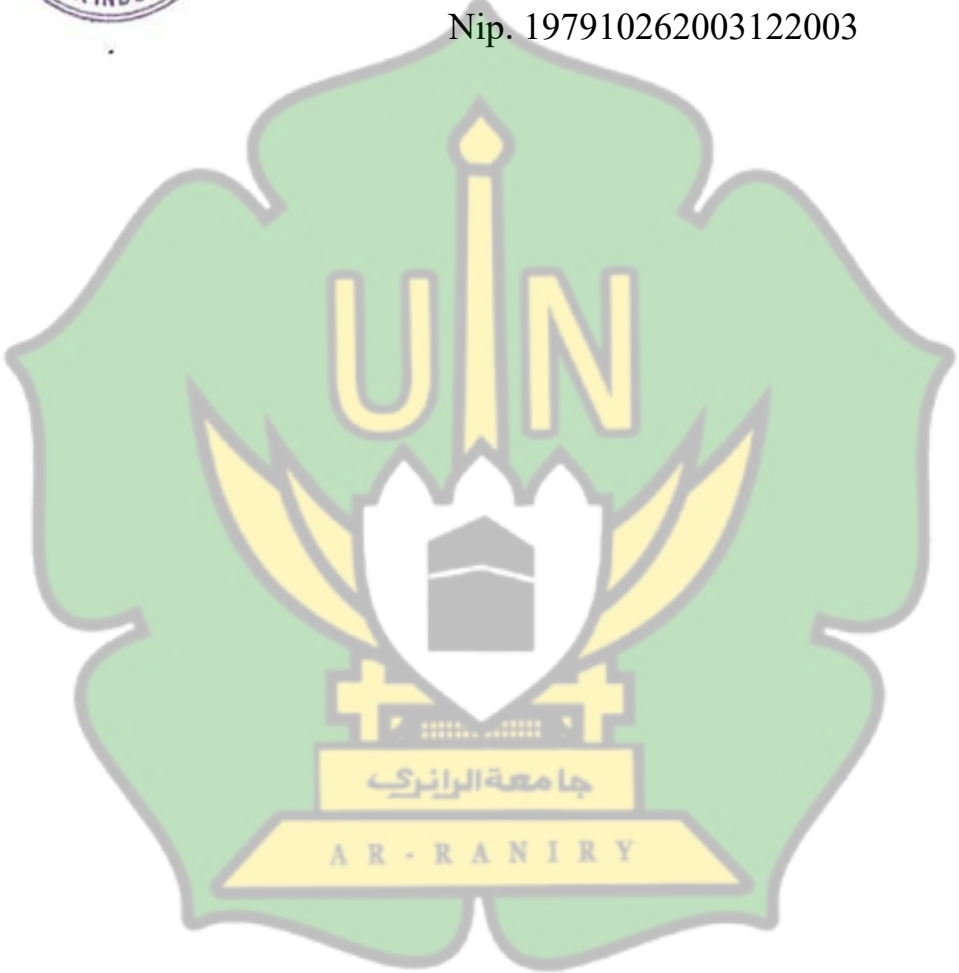
- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dengan benar?



Lamrabo 22 April 2025
Guru Mata Pelajaran

Husna, S.Pd.I

Nip. 197910262003122003



LAMPIRAN MATERI

1. Makanan halal adalah makanan yang diizinkan Allah untuk dimakan dan diminum oleh umat Islam.
2. Makanan haram adalah makanan yang dilarang Allah dan rasul-Nya untuk dimakan oleh orang Islam.
3. Ciri-ciri makanan yang halal adalah bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.
4. Ciri-ciri makanan dan minuman yang haramkan adalah membahayakan, merusak jasmani dan rohani.
5. Hikmah makan makanan halal adalah menyehatkan jasmani dan rohani.
6. Beberapa akibat yang ditimbulkan mengonsumsi makanan yang haram antara lain: akan mendapatkan murka dan azab dari Allah baik di dunia maupun di akhirat dan tidak ada keberkahan dalam dirinya serta mudah terkena berbagai macam penyakit.
7. Agar dapat menghindari makanan yang diharamkan, maka hendaklah tanamkan di dalam diri sikap benci dan tidak suka terhadap makanan yang diharamkan, tanamkan keyakinan bahwa makan sesuatu yang haram akan merusak dan membahayakan jiwa kita, jauhi pergaulan yang mengarah pada makanan yang haram.
8. Hikmah larangan mengonsumsi makanan haram merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada manusia.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Dani dijamu dengan makanan kesukaannya. Namun ia menahan diri untuk tidak memakannya. Karena dia melihat tulisan lard pada pembungkus makanan tersebut. Bagaimana pendapatmu?
2. Lani anak yang gemar membantu orang yang membutuhkan. Berakhlak baik kepada siapapun. Labud anak yang suka membuat onar di kelasnya. Suka mengganggu temannya. Bagaimana

pendapatmu terhadap dua anak ini, menurut sudut pandang makanan yang mereka konsumsi?

3. Syilla mengambil tebu di truk yang sedang berjalan. Ia membagi tebu itu dengan temannya yang lain. Amir tidak mau makan tebu itu. Syilla mengancam Amir, jika ia tidak mau memakannya. Hukum apa yang tepat bagi Amir dan Syilla?
4. Solehuddin seorang penyelam. Telah banyak lautan yang ia jelajahi. Di suatu daerah ia memakan ikan yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Apa hukum ikan itu bagi Solehuddin untuk dimakan. Mengapa?
5. Indung membeli degan kelapa muda yang dibeli dari Sueb. Kelapa itu semuanya jatuh dalam kandang sapi yang penuh dengan tahi. Tergolong makanan apakah kelapa muda yang tadi?
6. Hikmah memakan makanan halal adalah doanya terkabul. Amir sudah berdoa bertahun-tahun tentang hajatnya. Ia merasa belum terkabul doanya. Sehingga ia menyimpulkan makanan halal tidak membuat doa terkabul. Bagaimana kamu mempertahankan pendapat makanan halal membuat doa terkabul?
7. Pairun adalah seorang buruh. Ia tiap hari hanya berlauk garam. Dengan hidup hematnya ini, ia menjadi kaya. Ia juga mampu membantu anak yatim. Domi adalah seorang yang senang memakan ayam dan aneka makanan yang lezat. Sehingga ia tidak mempunyai tabungan tiap gajiannya. Ia selalu hanya cukup untuk makanan saja. Berikan pendapatmu tentang dua orang ini!
8. Toyib selalu bersyukur terhadap nikmat Allah. Ia selalu makan makanan yang nikmat dan mahal tiap hari. Ia tidak mau berbagi dalam kesehariannya. Amran memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ia gemar membantu terhadap orang lain. Sehingga tidak tersisa makanan untuk dirinya. Gabungkan dua sifat orang itu menjadi sifat yang ideal bagi kalian!

9. Tarmuji adalah teman sebangkumu. Ayahnya dikenal sebagai tukang jambret. Tarmuji anak yang rajin dan gemar berbagi. Bagaimana cara kamu jika diberi makan oleh Tarmuji?
10. Turham adalah anak yang berhati-hati dalam menerima dan membeli makanan. Sehingga ia akan menanyai kepada penjual tentang asal makanan, hingga cara membuatnya. Banyak para penjual yang tersinggung terhadap Turham. Berikan kritikan kamu terhadap Turham!



Lamrabo 22 April 2025
Guru Mata Pelajaran

Husna, S.Pd.I
Nip. 197910262003122003

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA**



**FIKIH
KELAS 6
BAB 1
FASE C**


**OLEH :
HUSNA,S.Pd.I
NIP. 197910262003122003**

**جامعة الرانيري
AR - RANIRY**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH
KAB / KOTA ACEH BESAR
PROVINSI ACEH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

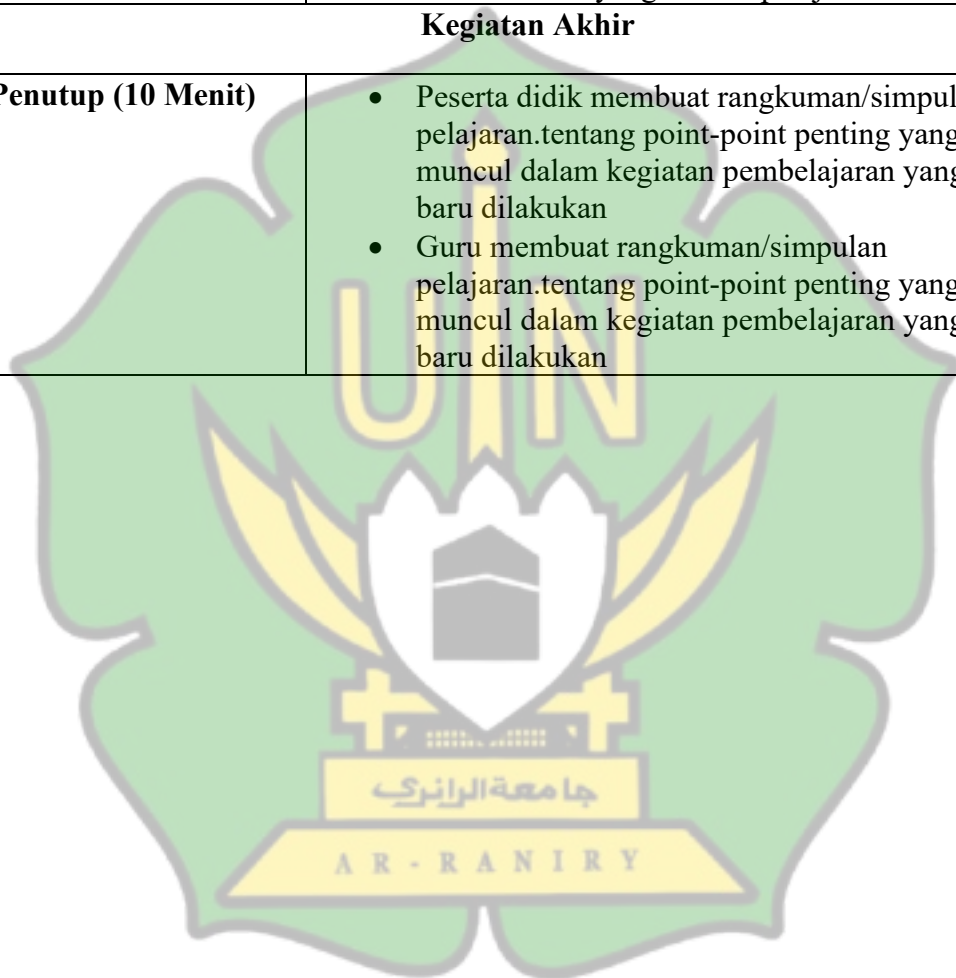
IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Husna, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	
Kelas	6
Mata pelajaran	Fikih
Tahun Pelajaran	2022/2023
Alokasi waktu	6 JP
Fase	C
Elemen Capaian	<p>Fikih Muamalah</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan jual beli, pinjam-meminjam barang ((ariyah), dan memperlakukan barang temuan (luqathah), serta terbiasa menghindari ghashab sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era global dijalankan secara JUJUr, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih sehingga dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.</p>
Kompetensi awal	<i>Peserta didik Memahami ketentuan barang temuan (Luqathah)</i>

Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	Peserta didik reguler Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	<p>Peserta didik mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif dari barang temuan (<i>Luqatah</i>) ● Membiasakan perilaku santun dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ● ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>) ● Memahami ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>) ● Mengkomunikasikan ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>)

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif dari barang temuan (<i>Luqatah</i>) • Membiasakan perilaku santun dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>) • Memahami ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>) • Mengkomunikasikan ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>)
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>) • Mengkomunikasikan ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>)
Kata Kunci	<ul style="list-style-type: none"> • ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>)
Pertanyaan Pemantik	<p>Amatilah gambar di bawah ini!</p>  <p>1. Apa kesan kamu ketika menemukan sesuatu?</p> <p>2. Gambar di atas mana yang merupakan barang temuan?</p>
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : • <i>Pengertian Luqatah (Barang Temuan)</i> • <i>Hukum Luqatah (Barang Temuan)</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh

	kelompok atau individu yang mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



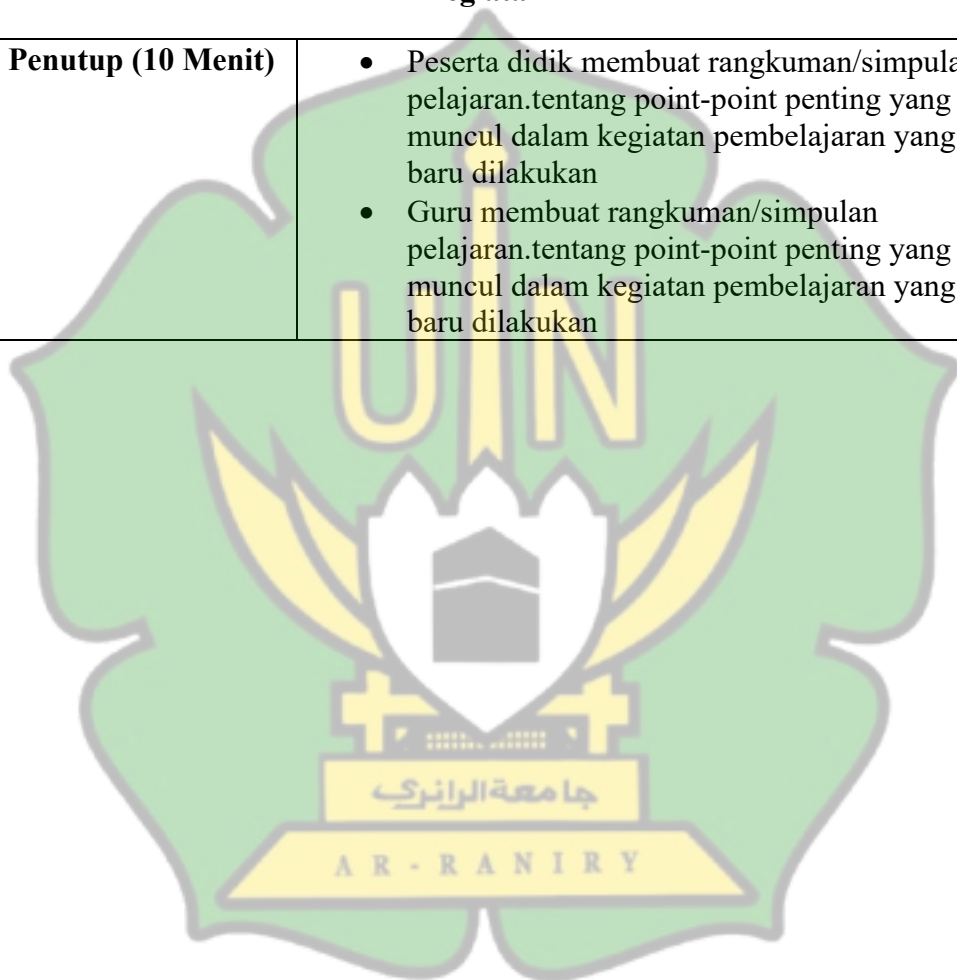
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 2	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rukun Luqāṭah (Barang Temuan)</i> • <i>Macam-Macam Benda Temuan</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan• Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



C. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 3	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan. • Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. • Guru memberikan motivasi, dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari • Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : • <i>Mengenalkan Benda Temuan (Luqatah)</i> • <i>Hikmah adanya barang temuan</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.
Mengeksplorasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, kemudian melalui siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi yang diajarkan
Mengasosiasi/ mencoba	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang

	mempresentasikan
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Akhir	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan



Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara taharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

Asesmen Awal

- Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis.
- Contoh instrumen:
- Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ?
- Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1								diberi referensi agar dibaca di rumah
2								
3								
	dst							

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tirkaran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Nilai = skor x 25								

Asesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan

Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

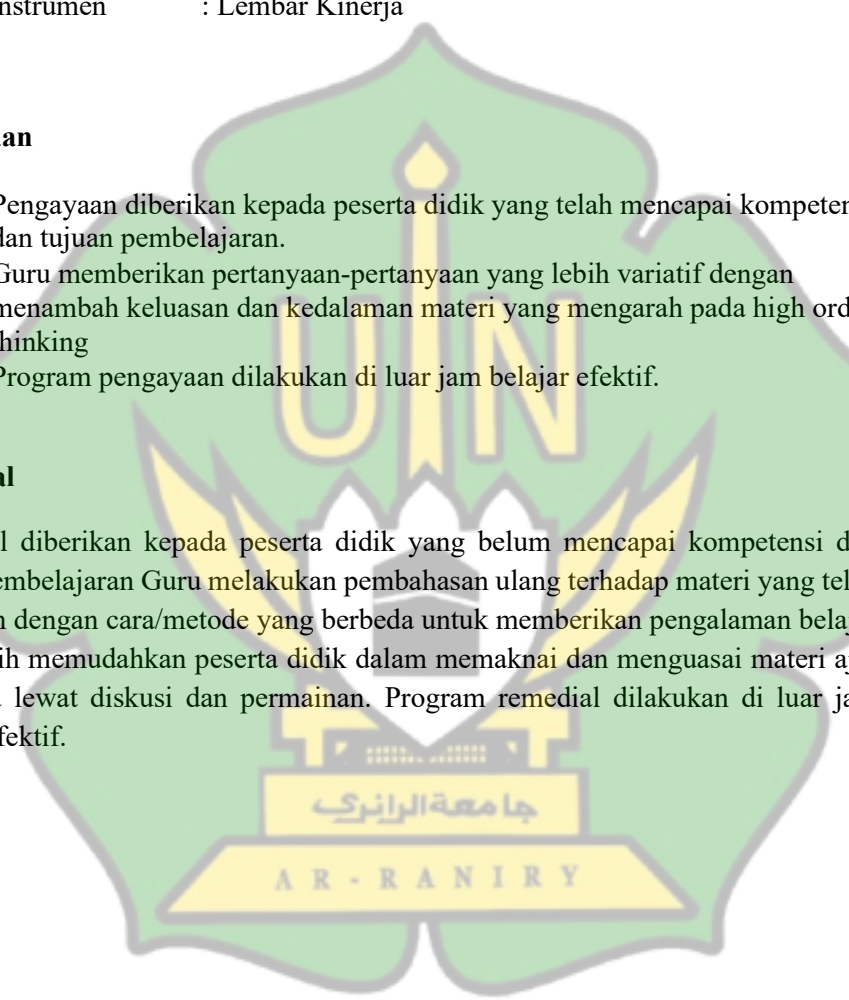
Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.



Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaankunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
- Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dengan benar?

LAMPIRAN MATERI

Luqatah (Barang Temuan)

Islam adalah agama yang mulia dan memiliki kesempurnaan paripurna, mengapa demikian, karena segala lini kehidupan para pemeluknya sudah diatur dengan sangat rinci, mulai dari kita bangun tidur sampai akan tidur lagi sudah ada pedoman tertulis yang mengaturnya baik yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Pedoman ini harus dipatuhi karena sudah ditetapkan oleh syariat Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Mengerjakan atau meninggalkannya tentu akan ada konsekuensi yang dijalani sesuai hukum s ara" Sebagai umat Islam kita wajib mengikuti aturan-aturan agama, untuk mengikutinya tentu kita harus tahu dan memahami satu perkara yang akan kita kerjakan atau tinggalkan yaitu dalil hukum yang mengaturnya.

1. *Al-Luqatah* menurut bahasa (etimologi) artinya ialah: الشَّيْءُ الْمَلْتَقَطُ yang berarti "Sesuatu yang ditemukan atau didapat" Sedangkan menurut istilah terminologi) angdimaksud dengan *al-Luqatah* ialah memperoleh sesuatu yang tersia-siakan dan tidakdiketahui pemiliknya.
2. Hukum pengambilan barang temuan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi tempat dan kemampuan penemunya, hukum pengambilan barang temuan antara lain sebagai berikut: wajib, sunnah, makruh, haram dan jaiz/boleh.
3. Rukun *Luqatah* ada dua yaitu: orang yang menemukan barang (laqit) dan barang yangditemukan (malqut).
4. Macam-macam benda temuan yaitu: Benda-benda tahan lama seperti emas dan perak;Benda-benda yang tidak bertahan lama dan tidak dapat diawetkan seperti makanan sejenis kurma basah yang tidak dapat dikeringkan, sayuran; Benda-benda yang tidak tahan lama, kecuali melalui proses penanganan tertentu seperti susu apabila dibuat keju; Benda-benda yang memerlukan perbelanjaan, seperti binatang ternak.

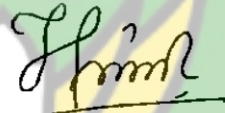
5. Kewajiban bagi penemu benda temuan adalah menyimpan dan memelihara dengan baik serta mengumumkannya sampai waktu yang ditentukan.
6. Hikmah yang dapat diambil dari ketentuan pemungutan terhadap barang temuan ini antara lain:
 - a. Sebagai pengamanan (menyelamatkan) barang yang tidak diketahui pemiliknya.
 - b. Menghormati hak milik orang dan memisahkannya dari hak milik pribadi.
 - c. Mendidik untuk berlaku jujur dan percaya diri, terutama bagi yang menemukan barang.
 - d. Menumbuhkan rasa solidaritas (rasa kesetiakawanan) dalam hidup bermasyarakat
 - e. Membahagiakan orang yang kehilangan barang apabila barangnya itu ditemukan, kemudian diserahkan kepadanya.
 - f. Jika kemungkinan pemiliknya tidak datang, dapat dimanfaatkan bahkan pada akhirnya akan menjadi hak miliknya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Aziz sering menemukan uang ayahnya berserakan di rumah. Apakah luqatah juga berlaku bagi barang yang di dalam rumah? Jelaskan!
2. Apakah luqatah juga berlaku untuk buah-buahan?
3. Bagaimana cara membiasakan selalu mengembalikan barang yang hilang di MI?
4. Temanmu sering menyembunyikan tas, sandal bagaimana pendapatmu jika barang hilang sungguh?
5. Saleh menemukan barang milik tetangganya. Ia sudah melihat identitasnya. Bagaimana hukum orang ini terhadap temuan tersebut?
6. Udin menemukan ayam 10 ekor yang tidak dimiliki orang. Ia memutuskan untuk mengambilnya. Bagaimana caranya jika diketahui pemilik yang asli?

7. Jika orang ngotot bahwa barang itu adalah miliknya. Bagaimanakah kamu bersikap kepada dua orang ini?
8. Habib menemukan dua cincin. Satu cincin dipakainya agar tidak hilang. Cincin yang satu ditaruh di rumah. Bagaimana menurut kamu?
9. Kamu menemukan cincin. Karena takut dituduh mencuri, ia membuang kembali cincin tersebut. Bagaimana kamu menentukan sikap dan alasannya?
10. Hisyam menemukan kambing. Dalam 1 tahun pemilik aslinya datang dan kambingnya sudah menjadi 4. Anak kambing itu milik siapa?

Lamrabo 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran



Husna, S.Pd.I
Nip. 197910262003122003

